

PERTANIAN

KAJIAN EFISIENSI BIAYA BUDIDAYA DAN POLA PEMASARAN IKAN GURAMI SERTA STRATEGI PENGEMBANGANNYA

The Study Of Gouramy Fish Farming Cost-Efficiency And Marketing Pattern As Well As The Development Strategies

Wiji Lestari, Rudi Hartadi*, Aryo Fajar.S

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Jember (UNEJ)

Jln. Kalimantan 1 No 23, Jember 68121

*E-mail : rudi_hartadi@lycos.com

ABSTRACT

Gouramy (*Osphronomus Gourmy*) belongs to the class of Labyrinthici fish, a type of fish that have gills and breathing apparatus in the form of additional gill (labyrinth). Potency for Gouramy aquaculture in Jember have good prospects, particularly in freshwater fish farming. The market for commodities is still widely open for the production of freshwater fish, considering The amount of gouramy are still not able to meet the needs of the market. Semboro Village is one of the biggest center for gouramy fish farming which is located in District Semboro, Jember regency. One of the main factors underlying the successfulness of Gouramy fish farming is generally to reduce costs of production. The method used in this research is descriptive and analytical methods. The analytical method used is the analysis of the R / C ratio, Descriptive, multiple linear regression analysis and FFA (Force Field Analysis). The analysis showed that: (1) the value of R / C ratio is 1.93; it shows that the efficiency of gouramy fish farming have been efficient. (2) the Pattern of Gouramy fish marketing in the Semboro Village of Sub district Semboro in Jember regency is divided into three different marketing pattern, which consists of: marketing pattern I (cultivator - wholesaler - retailer - consumer), marketing pattern II (farmers - the middleman - the consumer) and marketing pattern III (cultivator - middlemen - traders between cities - consumer). (3) Factors that influence significantly to the income of Gouramy fish farmers in Semboro village are the amount of production, the cost of seed, labor costs, the cost of feed and the market price, while the factors that influence did not significantly influence the income of Gouramy fish farmers is the cost of the drug (4) Strategies that can be used to support the development of Gouramy farming gouramy is to optimize good farming techniques in order to make innovations in gouramy fish farming and strengthening institutional groups of Gouramy fish farmers who have been there as well as expand the marketing network.

Keywords: *cost-efficiency, marketing system and development strategy.*

ABSTRAK

Ikan Gurami (*Osphronomus Gourmy*) termasuk kedalam golongan ikan *Labyrinthici*, yaitu sebangsa ikan yang memiliki alat pefasasan berupa insang dan insang tambahan (*labyrinth*). Potensi perikanan budidaya di Kabupaten Jember mempunyai prospek yang baik, khususnya pada budidaya ikan air tawar. Pasar untuk komoditi masih terbuka lebar untuk produksi ikan air tawar khususnya gurami yang masih belum mampu mencukupi kebutuhan pasar. Kecamatan Semboro merupakan salah satu sentra penghasil ikan gurami terbanyak di Kabupaten Jember. Desa Semboro merupakan salah satu sentra terbesar budidaya ikan gurami yang berada di Kecamatan Semboro. Salah satu faktor utama yang mendasari suatu usaha budidaya gurami dapat dikatakan berhasil yaitu dengan menekan biaya-biaya produksi Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, analitik. Alat analisis yang digunakan adalah analisis R/C ratio, Deskriptif, analisis regresi linier berganda dan FFA (*Force Field Analysis*). Hasil analisis menunjukkan bahwa: (1) nilai R/C ratio sebesar 1,93; hal tersebut menunjukkan bahwa efisiensi budidaya ikan gurami telah efisien. (2) Pola pemasaran ikan gurami di Desa Semboro Kecamatan Semboro Kabupaten Jember terbagi menjadi tiga pola pemasaran yang dibedakan menjadi pola pemasaran I (pembudidaya – tengkulak – pedagang pengecer – konsumen), pola pemasaran II (pembudidaya – tengkulak – konsumen), dan pola pemasaran III (pembudidaya – tengkulak – pedagang antar kota – konsumen). (3) Faktor-faktor yang berpengaruh secara nyata terhadap pendapatan pembudidaya ikan gurami di Desa Semboro Kecamatan Semboro Kabupaten Jember adalah produksi, biaya benih, biaya tenaga kerja, biaya pakan dan harga, sedangkan faktor-faktor yang berpengaruh secara tidak nyata terhadap pendapatan pembudidaya ikan gurami di Desa Semboro Kecamatan Semboro Kabupaten Jember adalah biaya obat (4) Strategi yang dapat digunakan untuk mendukung dalam pengembangan usaha budidaya gurami adalah dengan mengoptimalkan teknik budidaya yang baik agar dapat melakukan inovasi-inovasi dalam budidaya ikan gurami serta mengoptimalkan kelembagaan kelompok pembudidaya ikan yang sudah pernah ada dan memperluas jaringan pemasaran.

Keywords: *Efisiensi biaya, pola pemasaran, dan Strategi pengembangan*

How to cite: Lestari, W., Hartadi, R., Fajar, A. 2014. Kajian Efisiensi Biaya Budidaya dan Pola Pemasaran Ikan Gurami serta Strategi Pengembangannya. *Berkala Ilmiah Pertanian* 1(1): xx-xx

PENDAHULUAN

Perikanan merupakan salah satu cabang dari pertanian dalam arti luas. Tujuan pembangunan sub sektor perikanan diantaranya (1) meningkatkan produksi untuk memenuhi kebutuhan pangan termasuk perbaikan gizi, (2) meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan petani ikan, (3) memperbaiki status sosial nelayan/petani ikan, (4) menyerap tenaga kerja. Tujuan tersebut dicapai dengan melakukan kegiatan intensifikasi, ekstensifikasi dan diversifikasi perikanan. Usaha perikanan pada dasarnya terbagi atas (1) usaha perikanan laut, (2) budidaya perikanan darat dan (3) usaha perikanan diperairan umum, yang mana dari ketiga usaha tersebut memiliki permasalahan sendiri-sendiri (Tohir, 1991).

Pola kegiatan usaha budidaya perikanan darat dapat dibagi lagi menjadi dua yaitu usaha tangkap dan usaha budidaya. Usaha budidaya ikan merupakan salah satu cara mengembangbiakkan ikan baik dalam kolam, minapadi, maupun diusahakan pada keramba. Usaha budidaya ikan menjadi salah satu pilihan bagi masyarakat dalam mengatasi keterbatasan sumberdaya perikanan darat dan juga untuk menjaga kelestarian ekosistem yang akan terganggu apabila penangkapan dilakukan secara terus menerus tanpa memperhatikan kondisi lingkungannya. Usaha budidaya ikan merupakan usaha dalam memenuhi kebutuhan gizi masyarakat karena produk ikan merupakan salah satu sumber makanan yang memiliki protein tinggi (Sinar Tani, 1996).

Ikan Gurami (*Osporonomus Gourmy*) termasuk kedalam golongan ikan *Labyrinthici*, yaitu sejenis ikan yang memiliki alat pernafasan berupa insang dan insang tambahan (*labyrinth*). Usaha budidaya gurami dapat dilakukan di kolam atau tambak dan lahan potensial yang masih banyak terdapat di pedesaan maupun lahan-lahan sempit yang berada di perkotaan. Budidaya ikan gurami dilakukan untuk memenuhi permintaan dalam negeri, selain itu gurami mempunyai peluang yang cukup besar untuk diekspor. Usaha budidaya gurami dirasa memiliki kontribusi yang tinggi dalam meningkatkan pendapatan (Puspowardoyo, 1992).

Potensi perikanan budidaya di Kabupaten Jember mempunyai prospek yang baik, khususnya pada budidaya ikan air tawar. Dilihat dari luas areal budidayanya, Kabupaten Jember mempunyai peluang dalam budidaya ikan gurami untuk dikembangkan, peluang pasar cukup baik dan menjanjikan keuntungan yang cukup. Hal ini karena pasar untuk komoditi masih terbuka lebar untuk produksi ikan air tawar khususnya gurami yang masih belum mampu mencukupi kebutuhan pasar. Upaya pengembangan usaha perikanan air tawar, khususnya budidaya ikan gurami difokuskan pada peningkatan produksi dan produktifitasnya dengan menerapkan teknologi tepat guna yang lebih menguntungkan. Pengembangan unit-unit produksi pada sentra-sentra produksi diarahkan untuk peningkatan pengembangan usaha budidaya perjenis ikan dan selanjutnya menjadi kawasan atau sentra penghasil ikan gurami. Salah satu sentra ikan gurami di Kabupaten Jember adalah Desa Semboro.

Budidaya ikan gurami yang dilakukan oleh sebagian besar masyarakat di Desa Semboro kadang kala dihadapkan dengan berbagai kondisi yang berbeda. Salah satu kondisi yang dihadapi oleh sebagian besar pembudidaya di Desa Semboro dalam budidaya ikan gurami adalah masalah pemenuhan pakan. Disamping itu, faktor yang berperan penting dalam usaha budidaya ikan gurami adalah proses pemasaran. Proses pemasaran ikan gurami di Desa Semboro belum dilakukan secara mandiri. Artinya proses pemasaran yang dilakukan masih melalui tengkulak. Pembudidaya merasa masih belum mampu menjual produksinya sendiri.

Selain itu, faktor-faktor yang diduga mempengaruhi pendapatan pembudidaya ikan gurami di Desa Semboro berdasarkan hasil survei yaitu luas kolam yang dimiliki pembudidaya, dan biaya-biaya produksi yang dikeluarkan dalam proses budidaya. Pengembangan usaha budidaya ikan gurami di Desa Semboro Kecamatan Semboro Kabupaten Jember didukung oleh berbagai aspek baik internal maupun eksternal. Akan tetapi, dalam usaha budidaya ikan gurami yang dilakukan di Desa Semboro juga terdapat faktor penghambat. Beberapa permasalahan lain yang dihadapi oleh pembudidaya berdasarkan hasil survei pada lokasi diantaranya adalah: 1) modal terbatas milik sendiri, 2) cuaca tidak menentu, 3) harga biaya saprodi tinggi, 4) harga ikan gurami berfluktuatif, 5) keterbatasan informasi pasar dan 6) dukungan pemerintah kurang maksimal. Permasalahan di atas secara tidak langsung dapat mempengaruhi pengembangan usaha budidaya ikan gurami

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) Efisiensi biaya budidaya ikan gurami di Desa Semboro Kecamatan Semboro Kabupaten Jember. (2) Pola pemasaran hasil produksi ikan gurami di Desa Semboro Kecamatan Semboro Kabupaten Jember; (3) Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pembudidaya ikan gurami di Desa Semboro Kecamatan Semboro Kabupaten Jember; (4) Strategi pengembangan budidaya dan pemasaran ikan gurami di Desa Semboro Kecamatan Semboro Kabupaten Jember.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Desa Semboro Kecamatan Semboro Kabupaten Jember. Penentuan daerah penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive method*), dengan pertimbangan bahwa Desa Semboro merupakan salah satu sentra penghasil ikan gurami terbesar di Kecamatan Semboro Kabupaten Jember.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan analitik. Menurut Nasir (2005), Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu

kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Studi analitis, analisis ditujukan untuk menguji dan mengadakan interpretasi yang lebih dalam tentang hubungan-hubungan.

Metode pengambilan contoh pada penelitian ini menggunakan total sampling. Menurut Sugiyono (2011) *total sampling* merupakan seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Jumlah populasi diambil secara keseluruhan sebagai sampel yaitu sebanyak 35 pembudidaya. Penentuan sampel pedagang ikan gurami dalam penelitian ini digunakan metode *Snowball sampling*. Menurut Soetrisno dan Hanafie (2007), *snowball sampling* diartikan sebagai suatu penarikan sampel dengan metode bola salju, artinya sampel pertama menentukan sampel yang kedua. Selanjutnya sampel yang kedua menentukan sampel ketiga dan atau keempat, begitu seterusnya seperti suatu rantai. Pada *Snowball Sampling* jumlah responden yang digunakan adalah 7 orang pedagang.

Pemilihan sampel untuk permasalahan strategi pengembangan budidaya dan pemasaran ikan gurami dilakukan dengan metode *total sampling* dan metode *purposive sampling*. Menurut Nasution (2001) *purposive sampling* dilakukan dengan mengambil orang-orang yang terpilih betul oleh peneliti menurut ciri-ciri spesifik yang dimiliki oleh sampel. Sampel yang diambil merupakan *expert* yakni ahli atau pihak yang mengerti dengan permasalahan yang terkait dengan budidaya dan pemasaran ikan gurami. Key informan yang digunakan meliputi pihak penyuluh lapang, pihak dinas perikanan dan pedagang ikan gurami. Jumlah responden *Key Informan* yang digunakan sebanyak 5 orang yang terdiri dari 3 orang pedagang, 1 orang dari pihak penyuluh lapang dan 1 orang dari pihak Dinas Perikanan.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode wawancara terstruktur, studi pustaka, dan observasi langsung yang dilakukan untuk memperkuat hasil wawancara dan data sekunder yang didapatkan

Analisis yang digunakan untuk menjawab permasalahan pertama mengenai efisiensi penggunaan biaya pada usahatani kubis digunakan analisis R/C ratio. formulasi R/C ratio adalah sebagai berikut:

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{\text{total penerimaan}}{\text{total biaya}}$$

Kriteria pengambilan keputusan:

1. R/C ratio > 1, berarti penggunaan biaya pada budidaya ikan gurami efisien.
2. R/C ratio = 1, berarti penggunaan biaya pada budidaya ikan gurami berada pada titik impas (BEP).
3. R/C ratio ≤ 1, berarti penggunaan biaya pada budidaya ikan gurami tidak efisien.

Analisis yang digunakan untuk menjawab permasalahan kedua mengenai pola pemasaran ikan gurami di Desa Semboro Kecamatan Semboro Kabupaten Jember adalah dengan menggunakan analisis deskriptif yang kemudian akan mendeskripsikan pola pemasaran dan menggambarkan bagaimana saluran pemasaran ikan gurami yang ada didaerah penelitian.

Analisis yang digunakan untuk menjawab permasalahan ketiga mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pembudidaya ikan gurami di Desa Semboro Kecamatan Semboro adalah menggunakan analisis regresi linier berganda. Bentuk persamaan regresi linier berganda dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 - b_2X_2 - b_3X_3 - b_4X_4 - b_5X_5 + b_6X_6$$

Keterangan:

Y = Pendapatan (Rp)

a = Konstanta

b_1, b_{10} = Koefisien regresi

X_1 = Produksi (kg)

X_2 = Biaya benih (Rp)

X_3 = Biaya Tenaga Kerja (Rp)

X_4 = Biaya Pakan (Rp)

X_5 = Biaya Obat (Rp)

X_6 = Harga Jual (Rp)

Selanjutnya untuk mengetahui secara keseluruhan bagaimana pengaruh variabel-variabel bebas (*Independent*) secara bersama-sama mempengaruhi pendapatan pembudidaya ikan gurami di Desa Semboro Kecamatan Semboro dengan analisis uji F berdasarkan nilai probabilitas.

Pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas

- Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima artinya secara bersama-sama variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat
- Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti secara bersama-sama variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat

Selanjutnya untuk melihat pengaruh variabel secara parsial digunakan uji-t, adapun uji secara parsial digunakan untuk mengetahui seberapa besar masing-masing faktor dapat mempengaruhi tingkat pendapatan pembudidaya ikan gurami di Desa Semboro berdasarkan nilai probabilitas. Pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas:

- Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima artinya secara parsial variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat
- Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti secara parsial variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat

Selanjutnya untuk menguji seberapa jauh variabel Y yang disebabkan oleh variasi variabel X, maka dihitung nilai koefisien determinasi dengan rumus sebagai berikut:

$$Adjusted R^2 = R^2[(n-1) / (n-k-1)]$$

Keterangan:

N = Banyak sampel

K = Banyaknya parameter

Selain itu juga dilakukan uji asumsi klasik pada model regresi diantaranya (Sarjono dan Julianita, 2013):

1. Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji ada tidaknya variabel pengganggu. Uji *normalitas* dapat diketahui melalui hasil *chart normal P-P plot regression standardized residual*. Kriteria normalitas dapat terpenuhi apabila titik-titik berada disepanjang garis diagonal artinya persamaan regresi tidak mengalami gangguan ketidaknormalan.

2. Heteroskedastisitas

Uji *heteroskedastisitas* yaitu suatu penyimpangan yang terjadi apabila variasi dari pengganggu berbeda pada data pengamatan yang satu terhadap data pengamatan yang lain. Gangguan heteroskedastisitas dapat diketahui ketika pada grafik *Scatterplot* membentuk suatu pola tertentu yang teratur, sebaliknya homokedastisitas dapat diketahui ketika hasil grafik *Scatterplot* pada hasil analisis menyebar dan tidak membentuk suatu pola yang teratur.

3. Multikolinearitas

Uji *multikolinearitas* yaitu uji yang digunakan untuk mengetahui tiap-tiap variabel *independent* yang diikuti sertakan dalam pembentukan model saling mempengaruhi atau tidak. Uji *multikolinearitas* dapat diperiksa menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk setiap variabel *independent*, jika variabel *independent* mempunyai VIF < 10 untuk variabel *independent* maka dikatakan model regresi terbebas dari *multikoleniaritas* (Sujianto, 2005).

Analisis yang digunakan untuk menjawab permasalahan keempat mengenai strategi pengembangan usahatani kubis digunakan analisis Medan Kekuatan (Force Field Analysis). Menurut Sianipar dan Entang (2003), analisis *Force Field Analysis* (FFA) atau medan kekuatan adalah suatu alat yang tepat digunakan untuk merencanakan perubahan.

HASIL

Efisiensi biaya Budidaya Ikan Gurami di Desa Semboro Kecamatan Semboro Kabupaten Jember

Pembudidaya dalam melakukan budidaya ikan gurami tujuan utama yang ingin dicapai adalah mendapatkan pendapatan yang tinggi. Pendapatan dapat diperoleh dari pengurangan antara besarnya penerimaan yang diterima pembudidaya dengan semua biaya produksi yang telah dikeluarkan pembudidaya tersebut. Apabila penerimaan yang diperoleh pembudidaya lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan, maka usaha tersebut dapat dikatakan menguntungkan dan begitu pula sebaliknya apabila biaya yang dikeluarkan lebih besar dari penerimaan yang diperoleh, maka usaha yang dilakukan merugi.

Tingkat efisiensi penggunaan biaya pada suatu usaha budidaya ikan gurami dapat dihitung dengan menggunakan analisis R/C ratio. R/C ratio merupakan analisis yang membandingkan antara total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan selama satu musim budidaya yaitu berkisar selama 8-9 bulan. Hasil analisis data mengenai efisiensi penggunaan biaya pada usaha budidaya ikan gurami di Desa Semboro Kecamatan Semboro Kabupaten Jember dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 1 Rata-Rata per 100 m², Total Produksi, Harga Jual, Total Penerimaan, Total Biaya dan Efisiensi Budidaya Ikan Gurami di Desa Semboro

No	Uraian	Nilai	Nilai/(100m ²)
1	Total Produksi (kg)	4020	792,87
2	Harga Jual (Rp)	21.228,57	21.228,57
3	Total Penerimaan (Rp/th)	85.221.428,57	16.813.152,76
4	Total Biaya (Rp/th)	42.819.802,42	8.712.007,75
5	R/C Ratio	1,937	1,937

Sumber: Data Primer Diolah, 2014

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa rata-rata total produksi ikan gurami per 100 m² dalam satu musim budidaya yang dihasilkan oleh pembudidaya adalah sebesar 792,87 kg dengan harga jual sebesar Rp 21.228,57/kg. Total penerimaan yang diperoleh pembudidaya ikan gurami di Desa Semboro adalah sebesar Rp 16.813.152,76 per 100 m². Nilai rata-rata penggunaan biaya yang dikeluarkan oleh pembudidaya per 100m² dalam satu musim budidaya ikan gurami sebesar Rp 8.712.007,74. Oleh karena itu, diketahui nilai pendapatan yang diperoleh pembudidaya ikan gurami selama satu kali musim panen sebesar Rp 8.101.145,02 /100 m².

Berdasarkan Tabel 1 diketahui rata-rata nilai R/C ratio yang dihasilkan sebesar 1,937, maka nilai R/C ratio > 1 . Sehingga usaha budidaya ikan gurami di Desa Semboro dapat diketahui bahwa dalam penggunaan biaya selama melakukan usaha budidaya ikan gurami adalah efisien. Nilai R/C ratio sebesar 1,937 berarti setiap penggunaan biaya sebesar Rp 1.000,00 maka dapat menghasilkan penerimaan sebesar Rp 1.937,00. Hal ini berarti keuntungan yang mampu diperoleh pembudidaya setiap mengeluarkan biaya sebesar Rp 1.000,00 adalah sebesar Rp 937,00.

Berikut ini merupakan rincian biaya variabel pada usaha budidaya gurami di Desa Semboro Kecamatan Semboro Kabupaten Jember:

Tabel 2 Rata-rata Biaya Variabel Budidaya, Harga Jual dan Jumlah produksi Budidaya Ikan Gurami di Desa Semboro Kecamatan Semboro

No	Jenis Biaya Produksi, Harga Jual dan Jumlah Produksi	Satuan	Nilai (Rp)
1	Biaya Benih Ikan Gurami	(Rp/100m ²)	996.444,59
2	Biaya Pakan Sentrat	(Rp/100m ²)	6.773.926,14
3	Biaya Pakan Daun	(Rp/100m ²)	437.617,46
4	Biaya Tenaga Kerja	(Rp/100m ²)	162.556,65
5	Biaya Obat	(Rp/100m ²)	79.046,24
6	Biaya Pupuk	(Rp/100m ²)	43.946,57
7	Biaya Peralatan	(Rp/100m ²)	221.236,47
8	Jumlah Produksi	(Kg/100m ²)	792,87
9	Harga Jual	(Rp/Kg)	21.228,57

Sumber: Data Primer Diolah, 2014

Berdasarkan Tabel 2 rata-rata biaya bibit yang dibutuhkan pembudidaya pada usaha budidaya ikan gurami dalam satu musim budidaya adalah sebesar Rp 996.444,59. Bibit ikan gurami yang digunakan memiliki ukuran antara korekan dan batang rokok dengan harga antara Rp 600 – Rp 1500. Pada umumnya proses penebaran benih ikan gurami yang diterapkan oleh sebagian besar pembudidaya adalah sebanyak 15 ekor/m². Biaya pakan merupakan salah satu biaya variabel yang membutuhkan alokasi biaya yang cukup besar, rata-rata penggunaan biaya pakan dalam budidaya ikan gurami di Desa Semboro adalah sebesar Rp 7.211.543,59. Biaya pakan tersebut meliputi pakan berupa pellet sebesar Rp 6.773.926,14 dan pakan tambahan berupa daun-daunan sebesar Rp 437.617,46.

Biaya tenaga kerja yang dibutuhkan dalam waktu satu musim panen rata-rata adalah sebesar Rp 162.556,65. Biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pembelian obat-obatan atau vitamin selama satu kali musim budidaya adalah sebesar Rp 79.046,24. Rata-rata biaya penggunaan pupuk dalam usaha budidaya ikan gurami di Desa Semboro adalah sebesar Rp 43.946,57. Pupuk yang biasanya digunakan oleh pembudidaya ikan gurami di Desa Semboro antara lain Urea, pupuk kandang dan Kapur. Rata-rata biaya peralatan yang digunakan dalam usaha budidaya ikan gurami di Desa Semboro yaitu sebesar Rp 221.236,47. Biaya peralatan tersebut meliputi biaya penyusutan diesel, biaya penyusutan ember, biaya penyusutan drum, biaya penyusutan selang, biaya penyusutan paralon dan biaya penyusutan rumah jaga.

Pola Pemasaran Ikan Gurami di Desa Semboro Kecamatan Semboro Kabupaten Jember

Pemasaran merupakan kegiatan pendistribusian suatu produk ditandai dengan adanya pembeli yang berperan dalam kegiatan tersebut. Pada dasarnya, mayoritas pembudidaya ikan gurami di Desa Semboro tidak dapat menjual hasil produksinya sendiri ke pasar. Hal ini dikarenakan pembudidaya tidak memiliki alat transportasi yang memadai, minimnya jaringan pasar serta informasi tentang pasar yang akan dituju. Pada proses pemasaran ikan gurami di Desa Semboro melibatkan tengkulak. Tengkulak merupakan orang yang secara langsung berhubungan dengan pembudidaya dalam hal transaksi jual beli ikan gurami.

Tengkulak dalam melakukan transaksi dengan pembudidaya menggunakan dua sistem yaitu sistem secara kontrak atau sering disebut dengan pola terikat dan pola secara bebas. Tengkulak yang menggunakan sistem kontrak yaitu dilakukan pada pembudidaya yang meminjam modal kepada tengkulak/pedagang yang mengalami kekurangan modal dalam proses budidayanya dan pinjaman tersebut nantinya akan dipotong pada

saat pembudidaya memanen ikan guraminya. Tengkulak yang menggunakan sistem bebas yaitu dilakukan pada tengkulak yang tidak terikat utang piutang dengan pembudidaya. Pembudidaya bebas menjual hasil produksinya kepada siapapun yang mampu membeli ikan gurami hasil produksinya dengan harga yang lebih tinggi. Berikut adalah data jumlah pembudidaya yang meminjam modal dan pembudidaya yang tidak meminjam modal kepada tengkulak atau pedagang.

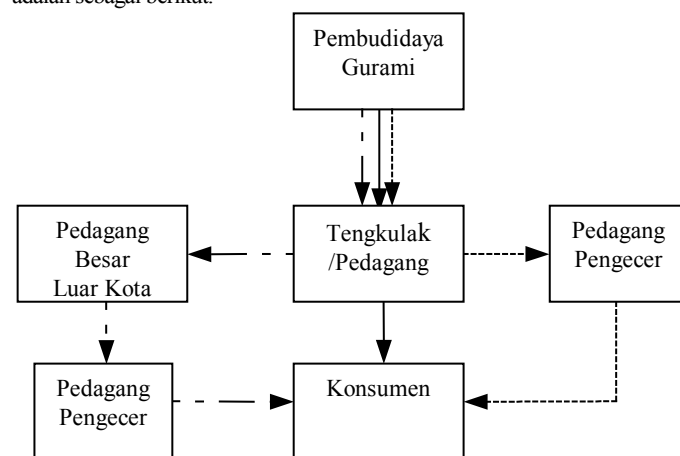
Tabel 3 Data Status Kepemilikan Modal dalam Melakukan Usaha Budidaya Ikan Gurami di Desa Semboro

Status	Jumlah	Persentase (%)
Meminjam modal	23	65,71
Modal Sendiri	12	34,29
Jumlah	35	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2014

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa jumlah pembudidaya ikan gurami yang memiliki status pinjaman modal kepada tengkulak untuk memenuhi kebutuhan usaha budidayanya adalah sebesar (65,71%) dari 35 responden. Disamping itu, terdapat (34,29%) dari 35 responden tidak meminjam modal kepada pedagang karena modal yang mereka miliki untuk kebutuhan usaha budidaya ikan gurami tercukupi, sehingga pada proses pemasaran ini disebut dengan pola pemasaran bebas.

Adapun saluran pemasaran ikan gurami yang ada di Desa Semboro adalah sebagai berikut:



Gambar 1 Saluran Pemasaran Ikan Gurami di Desa Semboro

Keterangan:

- > = Saluran pemasaran 1
- > = Saluran pemasaran 2
- - -> = Saluran pemasaran 3

Berdasarkan gambar diatas diketahui terdapat 3 saluran pemasaran pada ikan gurami di Desa Semboro Kecamatan Semboro Kabupaten Jember. Saluran pemasaran 1 meliputi pembudidaya, tengkulak/pedagang, pedagang pengecer, dan konsumen. Saluran pemasaran ke 2 meliputi pembudidaya ikan gurami, tengkulak/pedagang dan konsumen. Sedangkan saluran pemasaran 3 meliputi pembudidaya ikan gurami, tengkulak/pedagang, pedagang besar, pedagang pengecer dan konsumen.

Saluran pemasaran ikan gurami yang ke 1 yaitu melibatkan pembudidaya, tengkulak/pedagang, pedagang pengecer dan kemudian baru akan sampai pada konsumen. Tengkulak/pedagang pada pola pemasaran ke 1 tersebut memasok ikan yang dibelinya dari pembudidaya kepada beberapa pedagang pengecer yang berada di wilayah Jember. Adapun bentuk saluran pemasaran ikan gurami yang ke 1 dapat dilihat pada gambar berikut:

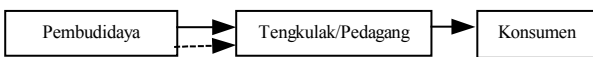


Gambar 2 Saluran Pemasaran Ke 2

Keterangan:

—▶ = Pola Pemasaran Terikat dari pembudidaya ke pedagang atau tengkulak
 ----▶ = Pola Pemasaran Bebas dari pembudidaya ke pedagang
 Berdasarkan Gambar 2 seringkali tengkulak/pedagang sebagai orang yang berperan dalam proses pemasaran dianggap banyak merugikan pembudidaya. Akan tetapi, apabila dilihat secara lebih teliti, tengkulak/pedagang merupakan orang yang membantu pembudidaya dalam hal pemasaran ikan gurami. Hal inilah yang dijadikan alasan pembudidaya untuk menjual hasil produksinya kepada tengkulak atau pedagang. Dalam saluran pemasaran ikan gurami yang ke 1 terjadi pola pemasaran yang terikat dengan tengkulak dan terdapat juga pola pemasaran bebas.

Terkait saluran pemasaran ikan gurami yang ke 2 di Desa Semboro Kecamatan Semboro Kabupaten Jember yaitu melibatkan tiga pelaku pasar yang meliputi pembudidaya ikan gurami, tengkulak/pedagang dan konsumen. Kosumen pada saluran pemasaran ke 2 adalah konsumen. Adapun bentuk saluran pemasaran yang ke 2 dapat dilihat pada gambar berikut:



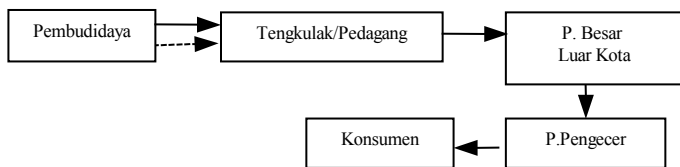
Gambar 3 Saluran Pemasaran Ke 2

Keterangan:

—▶ = Pola Pemasaran Terikat dari pembudidaya ke pedagang atau tengkulak
 ----▶ = Pola Pemasaran Bebas dari pembudidaya ke pedagang

Berdasarkan Gambar 3 terlihat bahwa tengkulak/pedagang memiliki peran ganda, dalam saluran pemasaran yang ke 2 tidak jauh berbeda dengan saluran pemasaran yang ke 1, dimana pada saluran pemasaran yang ke 2 pembudidaya ikan gurami dalam memasarkan hasil produksinya dengan cara pola pemasaran yang terikat dan pola pemasaran bebas. Saluran pemasaran yang ke 2, tengkulak/pedagang yang membeli hasil budidaya ikan gurami di Desa Semboro akan menjualnya ke rumah makan - rumah makan yang berada di dalam wilayah Jember maupun luar wilayah Jember. Rumah makan yang berada di wilayah Jember yang menjadi pelanggan dari tengkulak/pedagang tersebut diantaranya adalah rumah makan terapung dan rumah makan legian.

Saluran pemasaran ikan gurami yang ke 3 yaitu melibatkan beberapa pelaku pasar seperti pembudidaya ikan gurami, tengkulak/pedagang, pedagang besar dan kemudian konsumen. Pada saluran pemasaran ke 3, pembudidaya ikan gurami menjual hasil budidaya ikan guraminya kepada tengkulak/pedagang, kemudian tengkulak/pedagang akan menjualnya kepada pedagang besar antar kota yang berada di luar kota, setelah sampai di pedagang besar tersebut ikan kemudian akan didistribusikan ke pedagang pengecer hingga ke konsumen. Adapun bentuk saluran pemasaran ikan gurami yang ke 3 dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 4 Saluran Pemasaran Ke 3

Keterangan:

—▶ = Pola Pemasaran Terikat dari pembudidaya ke pedagang atau tengkulak
 ----▶ = Pola Pemasaran Bebas dari pembudidaya ke pedagang

Berdasarkan Gambar 4 terlihat bahwa tengkulak/pedagang memiliki peran ganda, dalam saluran pemasaran yang ke 3 tidak jauh berbeda dengan saluran pemasaran yang ke 2, dimana pada saluran pemasaran yang ke 3 pembudidaya ikan gurami dalam memasarkan hasil produksinya dengan cara pola pemasaran yang terikat dan pola pemasaran bebas.

Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Pendapatan Pembudidaya Ikan Gurami di Desa Semboro Kecamatan Semboro Kabupaten Jember

Budidaya ikan gurami yang dilakukan oleh masyarakat Desa Semboro merupakan usaha yang memiliki kontribusi besar dalam meningkatkan pendapatan masyarakat pembudidaya. Salah satu faktor utama yang mendasari suatu usaha budidaya ikan gurami dapat dikatakan berhasil yaitu dengan menekan biaya-biaya produksi. Pendapatan yang diperoleh pembudidaya ikan gurami di daerah tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang diduga mempengaruhi pendapatan pembudidaya di Desa Semboro antara lain faktor produksi, biaya benih, biaya tenaga kerja, biaya obat-obatan dan harga. Analisis regresi linier berganda dilakukan dengan menggunakan alat analisis SPSS yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat gangguan dalam analisis tersebut. Gangguan yang mungkin terjadi antara lain adalah *multikolenieritas*, *heteroskedastisitas*, *normalitas*.

Uji Multikollonieritas dalam analisis regresi pada SPSS dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel bebas dalam model. Nilai yang umum digunakan untuk mengetahui adanya multikollonieritas adalah dengan nilai VIF (pada tabel coefficients) > 10. Gangguan tersebut dapat diketahui jika nilai VIF > dari 10 berarti variabel yang dimasukkan dalam analisis terjadi gangguan multikollonieritas.

Tabel 4 Uji Multikollonieritas Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pembudidaya Ikan Gurami Dalam Satu Musim Budidaya di Desa Semboro

	Correlations	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Produksi	,654	1,530
Biaya benih	,786	1,273
Biaya TK	,834	1,199
Biaya pakan	,885	1,129
Biaya obat	,799	1,251
Harga	,882	1,134

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2014

Keterangan: berbeda nyata pada taraf kepercayaan 95%

Hasil analisis pada tabel 4 menunjukkan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) masing-masing variabel yang berbeda-beda. Nilai VIF menunjukkan tidak adanya *multikollonieritas* antar variabel bebas. *Multikollonieritas* adalah nilai yang menunjukkan adanya pengaruh korelasi antar variabel bebas yang dapat mempengaruhi pada kesimpulan yang diambil. Syarat terjadinya *multikollonieritas* adalah nilai VIF lebih dari 10. Berdasarkan data di atas bahwa nilai VIF pada semua variabel yang mempengaruhi pendapatan kurang dari 10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa antar variabel bebas tidak terjadi *multikollonieritas*.

Pengaruh variabel bebas (X) secara keseluruhan terhadap variabel terikat (Y) dapat diuji dengan analisis regresi linear berganda. Faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap pendapatan pembudidaya ikan gurami antara lain X_1 Produksi (kg), X_2 Biaya benih (Rp), X_3 Biaya Tenaga Kerja (Rp), X_4 Biaya Pakan (Rp), X_5 Biaya Obat (Rp), X_6 Harga (Rp). Analisis regresi linear berganda pada penelitian ini menggunakan metode Enter, sehingga semua variabel bebas dimasukkan dalam fungsi regresi, hal ini dilakukan karena semua variabel bebas dirasa penting di analisis untuk mengetahui pengaruh terhadap pendapatan pembudidaya ikan gurami. Uji F digunakan untuk menguji keseluruhan faktor-faktor dalam model seberapa jauh dapat mempengaruhi pendapatan pembudidaya ikan gurami di Desa Semboro. Berikut merupakan hasil analisis uji F:

Tabel 5 Analisis Varian Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pembudidaya Ikan Gurami di Desa Semboro Kecamatan Semboro Kabupaten Jember

Sumber Variasi	Jumlah Kuadrat	Derajat Bebas	Kuadrat	F _{hitung}	Sig (0,05)
Regresi	88014573612515.1	6	14669095602085,86	2300.59	,000 ^a
Residual	178534868158.48	28	6376245291,37		
Total	88193108480673.6	34			

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2014

Keterangan: berbeda nyata pada taraf kepercayaan 95%

Hasil analisis pada Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai F-hitung sebesar 2300,585 dengan tingkat signifikansi 0.000 yang berarti bahwa probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi pendapatan pembudidaya ikan gurami. Hal ini berarti secara keseluruhan variabel-variabel X yang ada dalam model secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan pembudidaya ikan gurami di Desa Semboro.

Analisis selanjutnya yaitu dengan dilakukan uji T, uji T dilakukan untuk mengetahui masing-masing variabel bebas dalam mempengaruhi pendapatan pembudidaya ikan gurami. Berikut ini merupakan data estimasi masing-masing variabel bebas yang berpengaruh pada pendapatan pembudidaya ikan gurami di Desa Semboro dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6 Estimasi Koefisien Regresi dari Fungsi Pendapatan Pembudidaya ikan gurami di Desa Semboro Kecamatan Semboro Kabupaten Jember

Variabel bebas	Koefisien Regresi	T	Sig.
Produksi	21263,876	87,141	,000
Biaya Benih	-1,169	-13,158	,000
Biaya TK	-1,214	-15,533	,000
Biaya Pakan	-,952	-37,970	,000
Biaya Obat	-,202	-,578	,568
Harga	819,897	61,103	,000
Kontanta	-17926106,481		
Adjusted R ²	,998		

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2014

Keterangan: berbeda nyata pada taraf kepercayaan 95%

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa dari keseluruhan variabel bebas terdapat lima variabel yang berpengaruh nyata terhadap pendapatan pembudidaya ikan gurami dan ada satu variabel bebas yang berpengaruh tidak nyata terhadap pendapatan pembudidaya ikan gurami di Desa Semboro. Variabel bebas yang berpengaruh nyata adalah produksi, biaya benih, biaya tenaga kerja, biaya pakan dan harga, sedangkan variabel yang berpengaruh tidak nyata adalah biaya obat.

Strategi Pengembangan Budidaya dan Pola Pemasaran Ikan Gurami di Desa Semboro Kecamatan Semboro Kabupaten Jember

Strategi pengembangan budidaya ikan gurami di Desa Semboro dapat diketahui dengan menganalisis faktor pendorong dan faktor penghambat atau biasa disebut dengan alat analisis FFA (*Force Field Analysis*). Analisis FFA dilakukan untuk merumuskan sebuah solusi dari isu-isu strategi sebagai identifikasi faktor-faktor pendorong dan faktor-faktor penghambat, Faktor pendorong dan penghambat budidaya ikan gurami akan berubah menjadi lebih kompleks sesuai dengan data yang didapat dari lapang. Beberapa faktor pendorong dan penghambat yang mempengaruhi pengembangan budidaya ikan gurami di daerah penelitian adalah sebagai berikut.

Tabel 7 Faktor Pendorong dan Faktor Penghambat Pembudidaya Ikan Gurami dalam Melakukan Usaha Budidaya dan Pola Pemasaran Ikan Gurami di Desa Semboro Kecamatan Semboro di Kabupaten Jember

NO	FAKTOR PENDORONG	NO	FAKTOR PENGHAMBAT
D1	Penguasaan teknik budidaya yang baik dan benar	H1	Modal terbatas milik sendiri
D2	Kondisi perairan dan lingkungan yang sesuai dengan habitat ikan	H2	Cuaca tidak menentu yang dapat menyebabkan kondisi ikan rentan penyakit
D3	Minat dan motivasi pembudidaya dalam melakukan usaha tinggi	H3	Harga saprodi budidaya ikan gurami tinggi
D4	Kualitas dan mutu ikan yang dihasilkan bagus	H4	Dukungan pemerintah kurang maksimal
D1	Kemudahan pemasaran karena adanya kepastian pembeli yaitu tengkulak	H1	Keterbatasan informasi pasar
D2	Harga Ikan gurami relatif lebih tinggi dibandingkan dengan ikan air tawar lainnya	H2	Harga ikan gurami berfluktuatif

Faktor-faktor yang disebutkan pada Tabel 7 merupakan gabungan dari faktor-faktor pendorong dan penghambat dalam budidaya dan pemasaran ikan gurami di Desa Semboro. Faktor-faktor pendorong dalam budidaya ikan gurami di Desa Semboro dapat diketahui pada Tabel 8.

Tabel 8 Faktor Pendorong dan Penghambat Budidaya Ikan Gurami di Desa Semboro

No	Pendorong	No	Penghambat
D1	Penguasaan teknik budidaya yang baik dan benar	H1	Modal terbatas milik sendiri
D2	Kondisi perairan dan lingkungan yang sesuai dengan habitat ikan	H2	Cuaca tidak menentu yang dapat menyebabkan kondisi ikan rentan penyakit
D3	Minat dan motivasi pembudidaya dalam melakukan usaha tinggi	H3	Harga saprodi budidaya ikan gurami tinggi
D4	Kualitas dan mutu ikan yang dihasilkan bagus	H4	Dukungan pemerintah kurang maksimal

Sedangkan faktor pendorong dan faktor penghambat dalam pemasaran ikan gurami di Desa Semboro dapat dilihat pada Tabel 9

Tabel 9 Faktor Pendorong dan Penghambat Pola Pemasaran Gurami di Desa Semboro

No	Pendorong	No	Penghambat
D5	Kemudahan pemasaran karena adanya kepastian pembeli yaitu tengkulak	H5	Keterbatasan informasi pasar
D6	Harga Ikan gurami relatif lebih tinggi dibandingkan dengan ikan air tawar lainnya	H6	Harga ikan gurami berfluktuatif

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui total nilai bobot (TNB) dan faktor kunci keberhasilan (FKK) faktor pendorong pada tabel masing-masing tabel. Berikut ini merupakan tabel hasil analisis medan kekuatan (FFA) yang merupakan rata-rata nilai TNB dari keseluruhan responden. Hasil Analisis FFA dibagi menjadi dua yaitu hasil Rata-Rata analisis FFA faktor pendorong dan Penghambat pengembangan budidaya ikan gurami dan rata-rata analisis FFA faktor pendorong dan penghambat pola pemasaran ikan gurami di Desa Semboro Kecamatan Semboro, Kabupaten Jember dapat dilihat Pada Tabel 10

Tabel 10 Rata-rata Hasil Analisis FFA Faktor Pendorong Pengembangan Budidaya Ikan Gurami di Desa Semboro Kecamatan Semboro Kabupaten Jember

NO	NU	BF	%	ND	NBD	TNK	NRK	NBK	TNB	FKK
D1	4	0,29	28,57	4	1,14	24	3,43	0,98	2,12	1*
D2	3	0,21	21,43	4	0,86	23	3,29	0,70	1,56	3
D3	4	0,29	28,57	3	0,86	24	3,43	0,98	1,84	2
D4	3	0,21	21,43	4	0,86	23	3,29	0,70	1,56	4
total	14									

Berdasarkan Tabel 10 diketahui bahwa Faktor Kunci Keberhasilan (FKK) faktor pendorong pengembangan usaha budidaya ikan gurami adalah penguasaan teknik budidaya yang baik yang dimiliki oleh pembudidaya ikan gurami dengan nilai TNB sebesar 1,45. Penguasaan teknik budidaya yang dimiliki pembudidaya ikan gurami di Desa Semboro merupakan faktor pendorong yang paling utama, karena dengan penguasaan teknik budidaya yang baik maka akan mempengaruhi kualitas ikan yang dihasilkan, harapannya dengan adanya faktor tersebut nantinya akan berpengaruh pada tingginya penerimaan dan juga pendapatan pembudidaya.

Apabila teknik budidaya yang baik sudah dimiliki oleh sebagian besar pembudidaya maka secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap tingkat produksi yang akan didapat. Hal ini juga berkaitan dengan pengalokasian biaya sarana produksi yang digunakan, karena dengan teknik budidaya yang baik pembudidaya sudah memahami segala hal yang dibutuhkan dalam usahanya dan dapat dialokasikan dengan baik

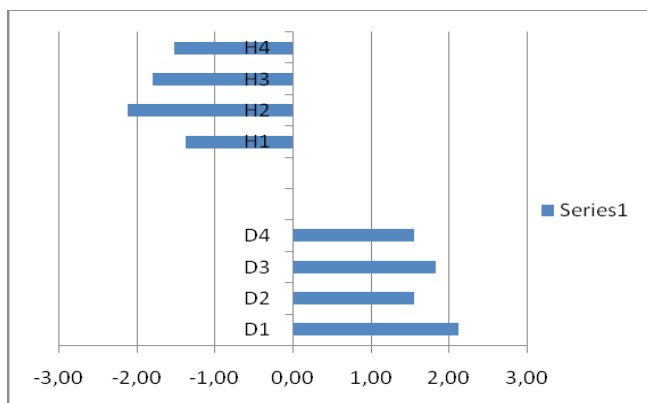
Selain terdapat faktor kunci keberhasilan pendorong terdapat juga faktor penghambat dalam usaha pengembangan budidaya ikan gurami. Faktor tersebut dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11 Rata-rata Hasil Analisis FFA Faktor Penghambat Pengembangan Budidaya Ikan Gurami di Desa Semboro Kecamatan Semboro Kabupaten Jember

No	NU	BF		ND	NBD	TNK	NRK	NBK	TNB	FKK
		Value	%							
D1	3	0,21	21,43	3	0,64	24	3,43	0,73	1,38	4
D2	4	0,29	28,57	4	1,14	24	3,43	0,98	2,12	1*
D3	4	0,29	28,57	3	0,86	23	3,29	0,94	1,80	2
D4	3	0,21	21,43	4	0,86	22	3,14	0,67	1,53	3
total	14									

Berdasarkan Tabel 11 diketahui bahwa faktor kunci penghambat dalam proses pengembangan budidaya ikan gurami di Desa Semboro Kecamatan Semboro Kabupaten Jember adalah cuaca yang tidak menentu dengan total nilai TNB adalah 2,12. Cuaca yang tidak menentu dapat menyebabkan timbulnya gangguan penyakit yang menyerang ikan gurami yang nantinya akan mengakibatkan ikan gurami rentan terhadap virus dan penyakit. Cuaca merupakan faktor alam yang tidak dapat diprediksi oleh manusia, oleh karena itu perlu dilakukan inovasi-inovasi oleh manusia untuk mensiasati kondisi cuaca yang tidak menentu.

Nilai-nilai setiap faktor pada kolom TNB dapat dilihat pada tabel evaluasi faktor pendorong dan faktor penghambat serta dapat digambarkan dalam bentuk diagram medan kekuatan pengembangan usaha budidaya ikan gurami. Bentuk diagram tersebut dapat dilihat pada Gambar 5



Gambar 5 Analisis Medan Kekuatan dan Kelemahan pengembangan budidaya gurami di Desa Semboro Kecamatan Semboro Kabupaten Jember

Berdasarkan medan kekuatan diatas menunjukkan bahwa faktor pendorong tertinggi adalah penguasaan teknik budidaya yang baik dan

benar dan faktor penghambat tertinggi adalah cuaca yang tidak menentu. Jumlah seluruh nilai TNB pendorong adalah sebesar 7,08, sedangkan jumlah TNB penghambat sebesar 6,83. Berdasarkan nilai TNB pada kedua tabel diatas diketahui bahwa jumlah nilai TNB untuk faktor pendorong lebih besar dibandingkan dengan jumlah nilai TNB faktor penghambat. Hal ini berarti usaha budidaya ikan gurami di Desa Semboro memiliki peluang dan prospek untuk berkembang.

Strategi yang mampu dilakukan pada usaha budidaya ikan gurami sesuai dengan hasil analisa FFA tersebut dapat dirumuskan bahwa faktor kekuatan yang dipilih difokuskan kearah tujuan yang lebih ditetapkan sebagai pengembangan usaha budidaya ikan gurami Pengembangan usaha budidaya ikan gurami akan lebih baik apabila terdapat strategi dan usaha yang baik pula serta mampu menekan seluruh faktor-faktor penghambat yang ada dalam usaha budidaya ikan gurami. Strategi yang dapat dilakukan dengan menguatkan faktor pendorong dan menekan faktor penghambat yang sesuai dengan kondisi di lapang. Strategi-strategi tersebut bertujuan agar usaha budidaya ikan gurami di Desa Semboro berjalan sesuai yang diinginkan oleh pembudidaya, strategi tersebut dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12 Strategi yang dilakukan dalam Pengembangan budidaya ikan gurami untuk Meminimalisir Faktor Penghambat dan Memaksimalkan Faktor Pendorong

No	Faktor Pendorong	No	Faktor Penghambat
D1	Penguasaan teknik budidaya yang baik dan benar	H1	Modal terbatas milik sendiri
D2	Kondisi perairan lingkungan yang sesuai dengan habitat ikan	H2	Cuaca tidak menentu
D3	Minat dan motivasi dalam melakukan usaha tinggi	H3	Tingginya biaya saprodi dalam budidaya ikan gurami
D4	Kualitas dan mutu ikan yang dihasilkan bagus	H4	Dukungan pemerintah kurang maksimal

No	Strategi	Keterangan
1	Mengoptimalkan teknik budidaya yang lebih baik lagi	Meminimalisir faktor penghambat (H2, dan H3) dan memaksimalkan faktor pendorong (D1 dan D4)
2	Melakukan inovasi-inovasi dalam usaha budidaya ikan gurami	Meminimalisir faktor penghambat (H1, H2 dan H3) dan memaksimalkan faktor pendorong (D1, D2, D3, D4)
3	Mengoptimalkan kembali kelembagaan kelompok pembudidaya ikan gurami yang sudah ada dan mengoptimalkan dukungan dari pemerintah	Meminimalisir faktor penghambat (H2, H3, H3 dan H4) dan memaksimalkan faktor pendorong (D1, D3 dan D4)

Berdasarkan hasil analisa FFA mengenai penilaian faktor pendorong dan faktor penghambat yang disajikan pada tabel evaluasi faktor pendorong dan tabel evaluasi faktor penghambat. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui total nilai bobot (TNB) dan faktor kunci keberhasilan (FKK) faktor pendorong pada tabel masing-masing tabel. Berikut ini merupakan tabel hasil analisis medan kekuatan (FFA) yang merupakan rata-rata nilai TNB dari keseluruhan responden. Hasil analisis FFA strategi pengembangan pemasaran ikan gurami di Desa Semboro Kecamatan Semboro Kabupaten Jember dapat dilihat pada Tabel 13

Tabel 13 Rata-rata Hasil Analisis FFA Faktor Pendorong Pola Pemasaran Budidaya Ikan Gurami di Desa Semboro Kecamatan Semboro Kabupaten Jember

NO	NU	BF		ND	NBD	TNK	NRK	NBK	TNB	FKK
		Value	%							
D1	3	0,43	42,9	3	1,29	9	3,00	1,29	2,57	2
D2	4	0,57	57,1	5	2,86	10	3,33	1,90	4,76	1
total	7									

Berdasarkan tabel 13 diketahui bahwa Faktor Kunci Keberhasilan (FKK) faktor pendorong pengembangan pemasaran ikan gurami harga ikan gurami relatif lebih tinggi dibandingkan dengan ikan air tawar

lainnya yang dimiliki oleh pembudidaya ikan gurami dengan nilai TNB sebesar 4,67. Ikan gurami merupakan ikan air tawar yang memiliki harga jual yang relatif tinggi dibandingkan dengan harga ikan air tawar lainnya. Seperti halnya ikan nila, ikan mas, ikan bawal dan ikan lele. Meskipun harga ikan gurami turun harga ikan gurami masih diatas harga ikan air tawar lainnya. Hal ini merupakan salah faktor pendorong dalam budidaya ikan gurami.

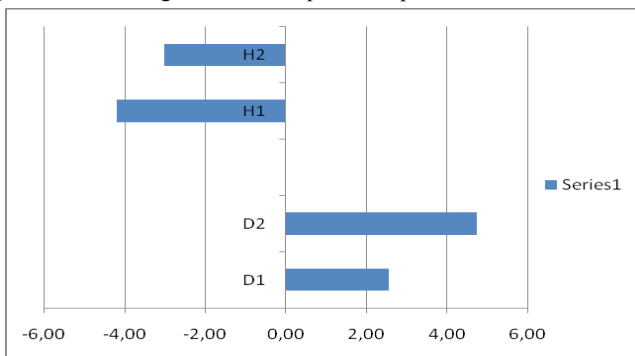
Selain terdapat faktor kunci keberhasilan pendorong terdapat juga faktor penghambat dalam usaha pengembangan pemasaran ikan gurami. Faktor tersebut dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14 Rata-rata Hasil Analisis FFA Faktor Penghambat Pola Pemasaran Budidaya Ikan Gurami di Desa Semboro Kecamatan Semboro Kabupaten Jember

No	NU	BF		ND	NBD	TNK	NRK	NBK	TNB	FKK
		value	%							
H1	4	0,57	57.1	4	2,29	10	3,33	1,90	4,19	1
H2	3	0,43	42.9	4	1,71	9	3,00	1,29	3,00	2
total	7									

Berdasarkan Tabel 14 diketahui bahwa Faktor Kunci Keberhasilan (FKK) faktor pendorong pengembangan pemasaran ikan gurami adalah harga ikan gurami berfluktuatif dengan nilai TNB sebesar 4,19. Harga jual suatu produk yang dihasilkan oleh pembudidaya merupakan faktor penentu keuntungan yang akan diterima. Harga jual yang rendah akan merugikan pembudidaya dan harga jual yang tinggi yang disertai dengan produksi yang tinggi pula maka akan meningkatkan pendapatan pembudidaya. Fluktuasi harga yang terjadi pada komoditas ikan gurami terjadi akibat ketidakseimbangan antara permintaan dan penawaran.

Nilai-nilai setiap faktor pada kolom TNB dapat dilihat pada tabel evaluasi faktor pendorong dan faktor penghambat serta dapat digambarkan dalam bentuk diagram medan kekuatan pengembangan pemasaran ikan gurami. Bentuk diagram tersebut dapat dilihat pada Gambar 6



Gambar 6 Analisis Medan Kekuatan dan Kelemahan pengembangan pemasaran ikan gurami di Desa Semboro Kecamatan Semboro Kabupaten Jember

Berdasarkan gambar medan kekuatan diatas menunjukkan bahwa faktor pendorong tertinggi adalah harga ikan gurami relatif tinggi dibandingkan dengan ikan air tawar lainnya dan faktor penghambat tertinggi adalah harga ikan gurami berfluktuatif. Jumlah seluruh nilai TNB pendorong adalah sebesar 7,33 sedangkan jumlah TNB penghambat sebesar 7,19. Berdasarkan nilai TNB pada kedua tabel diatas diketahui bahwa jumlah nilai TNB untuk faktor pendorong lebih besar dibandingkan

dengan jumlah nilai TNB faktor penghambat. Hal ini berarti pemasaran ikan gurami di Desa Semboro memiliki peluang dan prospek untuk berkembang.

Strategi yang mampu dilakukan pada usaha budidaya ikan gurami sesuai dengan hasil analisa FFA tersebut dapat dirumuskan bahwa faktor kekuatan yang dipilih difokuskan kearah tujuan yang lebih ditetapkan sebagai pengembangan usaha budidaya ikan gurami Pengembangan pemasaran ikan gurami akan lebih baik apabila terdapat strategi dan usaha yang baik pula serta mampu menekan seluruh faktor-faktor penghambat yang ada dalam usaha budidaya ikan gurami. Strategi yang dapat dilakukan dengan menguatkan faktor pendorong dan menekan faktor penghambat yang sesuai dengan kondisi di lapang. Strategi-strategi tersebut bertujuan agar usaha budidaya ikan gurami di Desa Semboro berjalan sesuai yang diinginkan oleh pembudidaya, strategi-strategi tersebut dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15 Strategi yang dilakukan dalam Pengembangan Pemasaran Ikan Gurami untuk Meminimalisir Faktor Penghambat dan Memaksimalkan Faktor Pendorong

No	Faktor Pendorong	No	Faktor Penghambat
D1	Kemudahan pemasaran karena adanya kepastian pembeli yaitu tengkulak	H1	Keterbatasan informasi pasar
D2	Harga Ikan gurami relatif lebih tinggi dibandingkan dengan ikan air tawar lainnya	H2	Harga berfluktuatif
No	Strategi	Keterangan	
1	Memperluas jaringan pemasaran	Meminimalisir faktor penghambat (H1, dan H2) dan memaksimalkan faktor pendorong (D1 dan D2)	
2	Mengoptimalkan kembali kelembagaan kelompok pembudidaya ikan gurami yang sudah ada dan membangun kerjasama dengan dinas dan lembaga kelompok tani	Meminimalisir faktor penghambat (H1, H2) dan memaksimalkan faktor pendorong (D1, D2)	
3	Menjalin kesepakatan antara pembudidaya dan tengkulak atau pedagang terkait dengan pemasaran agar saling menguntungkan satu sama lain	Meminimalisir faktor penghambat (H1 dan H2) dan memaksimalkan faktor pendorong D1	

PEMBAHASAN

Efisiensi Biaya Budidaya Ikan Gurami di Desa Semboro Kecamatan Semboro Kabupaten Jember

Tingkat pendapatan yang diterima oleh pembudidaya juga dapat dilihat dari efisiensi biaya yang digunakan. Biaya produksi dalam budidaya meliputi biaya sarana produksi, biaya tenaga kerja, dan biaya peralatan yang kemudian digolongkan menjadi biaya tetap dan biaya variabel. Penggunaan biaya produksi dapat mempengaruhi pendapatan pembudidaya, semakin kecil biaya produksi yang dikeluarkan maka pendapatan yang diterima akan semakin besar, meskipun alokasi biaya yang tidak benar juga mempengaruhi hasil yang diterima oleh pembudidaya, karena akan berpengaruh pada output atau hasil yang akan diperoleh. Biaya produksi yang dikeluarkan oleh setiap pembudidaya dalam melakukan usaha budidaya ikan gurami berbeda-beda tergantung dari luas kolam yang diusahakan beserta pengalaman, penggunaan ukuran dan kualitas benih yang digunakan, penggunaan tenaga kerja, penggunaan pakan, penggunaan pupuk serta penggunaan obat-obatan

Tingkat keberhasilan usahatani kubis dapat dilihat dari efisiensi penggunaan biaya produksi selama melakukan kegiatan budidaya ikan gurami dalam satu kali produksi. Analisis yang digunakan untuk mengetahui efisiensi penggunaan biaya produksi salah satunya adalah analisis *Return Cost Ratio*. Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa rata-rata total produksi ikan gurami per 100 m² dalam satu musim budidaya yang dihasilkan oleh pembudidaya adalah sebesar 792,87 kg dengan

harga jual sebesar Rp 21.228,57/kg, sehingga dapat diketahui Total penerimaan yang diperoleh pembudidaya ikan gurami di Desa Semboro adalah sebesar Rp 16.813.152,76 per 100 m². Total biaya merupakan jumlah dari total biaya tetap dan biaya variabel. Nilai rata-rata penggunaan biaya yang dikeluarkan oleh pembudidaya per 100m² dalam satu musim budidaya ikan gurami sebesar Rp 8.712.007,74 .

Berdasarkan jumlah penerimaan dan total biaya tersebut didapatkan nilai R/C ratio sebesar 1,93 maka nilai R/C ratio > 1. Sehingga usaha budidaya ikan gurami di Desa Semboro dapat diketahui bahwa dalam penggunaan biaya selama melakukan usaha budidaya ikan gurami adalah efisien. Nilai R/C ratio sebesar 1,937 berarti setiap penggunaan biaya sebesar Rp 1.000,00 maka dapat menghasilkan penerimaan sebesar Rp 1.937,00. Hal ini berarti keuntungan yang mampu diperoleh pembudidaya setiap mengeluarkan biaya sebesar Rp 1.000,00 adalah sebesar Rp 937,00. Penggunaan biaya yang digunakan oleh pembudidaya ikan gurami di Desa Semboro sudah dialokasikan dengan baik. Pembudidaya ikan gurami melakukan usaha tersebut belajar dari pembudidaya yang benar-benar sudah paham dalam melakukan usaha budidaya ikan gurami.

Alokasi biaya yang digunakan untuk budidaya ikan gurami antara lain rata-rata biaya bibit yang dibutuhkan pembudidaya pada usaha budidaya ikan gurami dalam satu musim budidaya adalah sebesar Rp 996.444,59. Bibit ikan gurami yang digunakan memiliki ukuran antara korekan dan batang rokok dengan harga antara Rp 600 – Rp 1500. Pada umumnya proses penebaran benih ikan gurami yang diterapkan oleh sebagian besar pembudidaya adalah sebanyak 15 ekor/m². Biaya pakan merupakan salah satu biaya variabel yang membutuhkan alokasi biaya yang cukup besar, rata-rata penggunaan biaya pakan dalam budidaya ikan gurami di Desa Semboro adalah sebesar Rp 7.211.543,59. Biaya pakan tersebut meliputi pakan berupa pellet sebesar Rp 6.773.926,14 dan pakan tambahan berupa daun-daunan sebesar Rp 437.617,46.

Biaya tenaga kerja yang dibutuhkan dalam waktu satu musim panen rata-rata adalah sebesar Rp 162.556,65. Biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pembelian obat-obatan atau vitamin selama satu kali musim budidaya adalah sebesar Rp 79.046,24. Rata-rata biaya penggunaan pupuk dalam usaha budidaya ikan gurami di Desa Semboro adalah sebesar Rp 43.946,57. Pupuk yang biasanya digunakan oleh pembudidaya ikan gurami di Desa Semboro antara lain Urea, pupuk kandang dan Kapur. Rata-rata biaya peralatan yang digunakan dalam usaha budidaya ikan gurami di Desa Semboro yaitu sebesar Rp 221.236,47. Biaya peralatan tersebut meliputi biaya penyusutan diesel, biaya penyusutan ember, biaya penyusutan drum, biaya penyusutan selang, biaya penyusutan paralon dan biaya penyusutan rumah jaga.

Pola Pemasaran Ikan Gurami di Desa Semboro Kecamatan Semboro Kabupaten Jember

Proses pemasaran ikan gurami di Desa Semboro melibatkan tengkulak. Tengkulak merupakan orang yang secara langsung berhubungan dengan pembudidaya dalam hal transaksi jual beli ikan gurami. Tengkulak dalam melakukan transaksi dengan pembudidaya menggunakan dua sistem yaitu sistem secara kontrak atau sering disebut dengan pola terikat dan pola secara bebas. Tengkulak yang menggunakan sistem kontrak yaitu dilakukan pada pembudidaya yang meminjam modal kepada tengkulak/pedagang yang mengalami kekurangan modal dalam proses budidayanya dan pinjaman tersebut nantinya akan dipotong pada saat pembudidaya memanen ikan guraminya.

Dalam pola pemasaran terikat harga yang diterima oleh pembudidaya lebih rendah dibandingkan pada pola pemasaran bebas. Hal ini karena dalam pola pemasaran terikat pembudidaya memiliki hubungan keterikatan dengan tengkulak atau pedagang dalam hal permodalan. Harga yang diterima oleh pembudidaya pada pola pemasaran terikat berkisar antara Rp 19.500,00 sedangkan harga yang diterima oleh pembudidaya pada pola pemasaran bebas berkisar antara Rp 23.000,00. Harga tersebut berlaku pada ukuran ikan gurami kurang 500-800 gram per ekor. Ikan gurami yang memiliki bobot lebih berat biasanya memiliki harga lebih

rendah, hal ini karena ikan yang memiliki bobot berkisar antara 500-800 gram memiliki rasa yang lebih gurih dan lebih enak.

Saluran pemasaran pada ikan gurami di Desa Semboro Kecamatan Semboro Kabupaten Jember. Terdapat 3 saluran pemasaran. Saluran pemasaran 1 meliputi pembudidaya, tengkulak/pedagang, pedagang pengecer, dan konsumen. Saluran pemasaran 2 meliputi pembudidaya ikan gurami, tengkulak/pedagang dan konsumen. Sedangkan saluran pemasaran 3 meliputi pembudidaya ikan gurami, tengkulak/pedagang, pedagang besar, pedagang pengecer dan konsumen.

Berdasarkan Gambar 1 secara keseluruhan saluran pemasaran ikan gurami yang dilakukan yaitu pembudidaya selalu menjual hasil produksinya kepada tengkulak/pedagang. Hal ini terjadi karena keterbatasan informasi pasar yang dimiliki oleh pembudidaya serta pembudidaya ikan gurami juga tidak mau menanggung resiko apabila harus menjual secara mandiri, karena melihat ikan gurami merupakan salah satu komoditas yang mudah rusak sehingga mereka tidak mampu menjual hasil produksinya secara mandiri. Selain proses pemasaran yang selalu melibatkan tengkulak atau pedagang merupakan salah satu kemudahan dalam proses pemasaran ikan. Dalam proses pemasaran ikan gurami yang terjadi di Desa Semboro juga terdapat faktor kepercayaan diantara pembudidaya dan tengkulak atau pedagang. Karena sebagian besar pembudidaya sudah mengenal baik atau memiliki hubungan dengan tengkulak atau pedagang. Selain itu, tengkulak atau pedagang dalam penelitian juga berdomisili di sekitar Desa Semboro, sehingga sebagian besar pembudidaya sebelum melakukan proses jual beli tersebut sudah saling mengenal satu sama lain.

Disamping itu, hubungan antara pembudidaya dengan tengkulak/pedagang memiliki dampak positif dan dampak negatif bagi pembudidaya ikan gurami. Dampak positif yang ditimbulkan dari hubungan tersebut yaitu tengkulak/pedagang merupakan orang yang membantu pembudidaya dalam hal pemasaran ikan gurami dan penyedia modal. Hal tersebut yang dijadikan alasan pembudidaya untuk menjual hasil produksinya kepada tengkulak/pedagang.

Dampak negatif yang ditimbulkan oleh hubungan tersebut yaitu seringkali tengkulak/pedagang sebagai pelaku pasar dianggap banyak merugikan pembudidaya. Pada proses pemasaran ikan gurami yang dilakukan oleh pembudidaya di Desa Semboro terjadi proses tawar-menawar harga jual antara pembudidaya dan tengkulak/pedagang. Akan tetapi, dalam proses penentuan harga sepenuhnya ditentukan oleh tengkulak/pedagang, apabila pembudidaya tidak menyetujui harga yang ditetapkan oleh tengkulak/pedagang maka proses transaksi akan gagal dengan catatan pembudidaya ikan gurami tersebut sebelumnya tidak meminjam bantuan modal pada tengkulak/pedagang.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pembudidaya Ikan Gurami di Desa Semboro Kecamatan Semboro Kabupaten Jember

Budidaya ikan gurami yang dilakukan oleh masyarakat Desa Semboro merupakan usaha yang memiliki kontribusi besar dalam meningkatkan pendapatan masyarakat pembudidaya. Pendapatan yang diperoleh pembudidaya ikan gurami di daerah tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang diduga mempengaruhi pendapatan pembudidaya di Desa Semboro antara lain faktor produksi, biaya benih, biaya tenaga kerja, biaya obat-obatan dan harga. Untuk menguji faktor-faktor tersebut mempengaruhi terhadap pendapatan dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda.

Analisis regresi linier berganda dilakukan dengan menggunakan alat analisis SPSS yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat gangguan dalam analisis tersebut. Gangguan yang mungkin terjadi antara lain adalah *multikolenieritas*, *heteroskedastisitas*, *normalitas*. Dibawah ini merupakan hasil analisis uji asumsi faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pembudidaya ikan gurami di Desa Semboro, Kecamatan Semboro Kabupaten Jember sebagai berikut

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dapat diketahui melalui hasil chart normal P-P plot regression standardized residual. Kriteria normalitas dapat terpenuhi apabila titik-titik berada disepanjang garis diagonal artinya persamaan regresi tidak mengalami gangguan ketidaknormalan. Sebaliknya, jika data tersebar jauh dari garis diagonal maka hal tersebut menunjukkan data tidak menunjukkan adanya pola distribusi normal atau tidak memenuhi asumsi normalitas. Berdasarkan output *chart normal P-P plot regression standardized residual* pada lampiran terlihat bahwa sebaran data yang ada sebagian besar menyebar merata ke semua daerah kurva normal. Hal ini dapat disimpulkan bahwa data yang dimiliki mempunyai distribusi normal yang berarti data lolos dari uji normalitas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Pengambilan kesimpulan ada tidaknya heterokedastisitas pada model regresi faktor yang mempengaruhi pendapatan pembudidaya ikan gurami pada daerah penelitian dapat dilihat melalui grafik plot hasil analisis. Gangguan heterokedastisitas dapat diketahui ketika pada grafik Scatterplot membentuk suatu pola tertentu yang teratur, sebaliknya homokedastisitas dapat diketahui ketika hasil grafik Scatterplot pada hasil analisis menyebar dan tidak membentuk suatu pola yang teratur. Hasil analisis regresi linier untuk faktor yang mempengaruhi pendapatan pembudidaya ikan gurami didaerah penelitian menunjukkan bahwa titik-titik yang ada pada grafik Scatterplot menyebar secara acak, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi

3. Uji Multikolinieritas

Hasil analisis pada tabel 4 menunjukkan nilai VIF (Variance Inflation Factor) masing-masing variabel yang berbeda-beda. Nilai VIF menunjukkan tidak adanya multikolinieritas antar variabel bebas. Multikolinieritas adalah nilai yang menunjukkan adanya pengaruh korelasi antar variabel bebas yang dapat mempengaruhi pada kesimpulan yang diambil. Syarat terjadinya multikolinieritas adalah nilai VIF lebih dari 10. Berdasarkan data di atas bahwa nilai VIF pada semua variabel yang mempengaruhi pendapatan kurang dari 10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa antar variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas.

Hasil analisis pada Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai F-hitung sebesar 2300,585 dengan tingkat signifikan 0.000 yang berarti bahwa probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi pendapatan pembudidaya ikan gurami. Hal ini berarti secara keseluruhan variabel-variabel X yang ada dalam model secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan pembudidaya ikan gurami di Desa Semboro.

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa dari keseluruhan variabel bebas terdapat lima variabel yang berpengaruh nyata terhadap pendapatan pembudidaya ikan gurami dan ada satu variabel bebas yang berpengaruh tidak nyata terhadap pendapatan pembudidaya ikan gurami di Desa Semboro. Variabel bebas yang berpengaruh nyata adalah produksi, biaya benih, biaya tenaga kerja, biaya pakan dan harga, sedangkan variabel yang berpengaruh tidak nyata adalah biaya obat. Hasil analisis dengan menggunakan uji regresi linear berganda menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -17.926.106,481 + 21.263,876X_1 - 1,169X_2 - 1,214X_3 - 0,952X_4 - 0,202X_5 + 819,897X_6$$

Besarnya parameter pengaruh faktor-faktor yang ada terhadap pendapatan pembudidaya ikan gurami (Y) dapat diketahui dari besarnya nilai koefisien determinasi *Adjusted R²*. Nilai koefisien determinasi *Adjusted R²* adalah sebesar 0,998 yang artinya sebesar 99,8% pendapatan pembudidaya ikan gurami dalam budidaya ikan gurami dipengaruhi oleh variabel-variabel bebas yang dimasukkan dalam model yaitu produksi, biaya benih, biaya tenaga kerja, biaya pakan, biaya obat-obatan dan harga sedangkan sisanya sebesar 0,2% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Secara umum konstanta sebesar -17926106,481 adalah apabila pembudidaya ikan gurami dalam melakukan usaha budidaya tidak mengeluarkan biaya-biaya produksi maka pembudidaya tersebut tidak akan memperoleh pendapatan sebesar Rp 17.926.106,481. Biaya-biaya

tersebut digunakan untuk memenuhi biaya investasi dalam melakukan usaha budidaya ikan gurami. Pengaruh masing-masing variabel bebas pada pembudidaya ikan gurami di Desa Semboro Kecamatan Semboro Kabupaten Jember adalah sebagai berikut:

1. Produksi (X_1)

Nilai koefisien regresi dari variabel produksi adalah sebesar 21.263,876 dengan tanda positif, hal ini berarti bahwa setiap penambahan produksi ikan gurami sebanyak 1 kg maka akan meningkatkan pendapatan pembudidaya ikan gurami sebesar Rp 21.263,876 dengan asumsi faktor-faktor lain dianggap konstan atau tetap. Nilai yang diperoleh menunjukkan bahwa produksi memiliki signifikansi 0,000, dimana probabilitas dibawah 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti variabel produksi berpengaruh nyata terhadap pendapatan pembudidaya ikan gurami di Desa Semboro. Hal ini berarti bahwa produksi berpengaruh nyata terhadap pendapatan pembudidaya ikan gurami di Desa Semboro Kecamatan Semboro Kabupaten Jember pada taraf kepercayaan 95%.

2. Biaya benih (X_2)

Variabel biaya benih memiliki koefisien regresi sebesar -1,169 dengan tanda negatif yang berarti bahwa setiap penambahan biaya benih sebesar Rp 1000 akan mengurangi pendapatan sebesar Rp 1.169 dengan asumsi faktor-faktor lain dianggap konstan atau tetap. Dari hasil analisis diketahui bahwa probabilitas sebesar 0,00 yang berarti bahwa probabilitas tersebut dibawah 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Dapat disimpulkan biaya benih berpengaruh nyata terhadap pendapatan pembudidaya ikan gurami di Desa Semboro pada taraf kepercayaan 95%.

Penambahan biaya benih secara nyata akan menurunkan pendapatan pembudidaya ikan gurami, seperti kondisi dilapang ada beberapa pembudidaya yang tidak memperhatikan hal tersebut. Penggunaan benih ikan gurami berbeda-beda antar pembudidaya, hal ini berkaitan dengan umur benih yang digunakan serta kualitas benih yang digunakan. Selain itu jumlah tebar benih ikan gurami per 100 m² diantara pembudidaya juga berbeda-beda.

3. Biaya Tenaga Kerja (X_3)

Biaya tenaga kerja merupakan biaya yang dikeluarkan untuk tenaga kerja dalam budidaya ikan gurami. Biaya tenaga kerja memiliki koefisien regresi sebesar -1,214 dengan tanda negatif yang berarti bahwa setiap penambahan biaya tenaga kerja sebanyak Rp 1000 akan menurunkan pendapatan sebesar Rp 1.214 dengan asumsi faktor-faktor lain dianggap konstan atau tetap. Dari hasil analisis diketahui bahwa probabilitas sebesar 0,00 yang berarti bahwa probabilitas tersebut dibawah 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti biaya tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap pendapatan pembudidaya ikan gurami di Desa Semboro pada taraf kepercayaan 95%.

Penambahan biaya tenaga kerja akan menurunkan pendapatan pembudidaya ikan gurami secara nyata, karena dalam usaha budidaya ikan gurami tidak terlalu membutuhkan tenaga kerja yang banyak. Penambahan tenaga kerja akan menyebabkan pemborosan keuangan yang akan mengakibatkan pendapatan pembudidaya berkurang. Tenaga kerja yang digunakan untuk kegiatan budidaya ikan gurami di Desa Semboro mayoritas menggunakan tenaga kerja luar keluarga.

4. Biaya Pakan (X_4)

Biaya pakan memiliki koefisien regresi sebesar -0,952 dengan tanda negatif yang berarti bahwa setiap penambahan biaya pakan sebanyak Rp 1000 akan menurunkan pendapatan sebesar Rp 952 dengan asumsi faktor-faktor lain dianggap konstan atau tetap. Dari hasil analisis diketahui bahwa probabilitas sebesar 0,00 yang berarti bahwa probabilitas tersebut dibawah 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti biaya pakan berpengaruh nyata terhadap pendapatan pembudidaya ikan gurami di Desa Semboro pada taraf kepercayaan 95%.

Kebutuhan untuk pakan yang dikeluarkan pembudidaya untuk kegiatan budidaya ikan gurami tergolong besar, disamping itu harga

pakan yang digunakan pembudidaya ikan gurami untuk kegiatan budidaya ikan gurami juga tergolong mahal sehingga alokasi biaya yang dikeluarkan untuk pembelian sangat besar. Pakan yang digunakan oleh pembudidaya terdiri dari pakan konsentrat dan pakan alami.

5. Biaya Obat-obatan (X_6)

Biaya obat memiliki koefisien regresi sebesar -0,202 dengan tanda negatif yang berarti bahwa setiap penambahan biaya obat-obatan sebesar Rp 1000 akan menurunkan pendapatan sebesar Rp 202 dengan asumsi faktor-faktor lain dianggap konstan atau tetap. Dari hasil analisis diketahui bahwa probabilitas sebesar 0,568 yang berarti bahwa probabilitas tersebut diatas 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti biaya obat berpengaruh tidak nyata terhadap pendapatan pembudidaya ikan gurami pada taraf kepercayaan 95%.

6. Harga (X_8)

Harga memiliki koefisien regresi sebesar 819,897 dengan tanda positif yang berarti bahwa setiap penambahan harga Rp 1000 maka akan meningkatkan pendapatan sebesar Rp 819,897 dengan asumsi faktor-faktor lain dianggap konstan atau tetap. Dari hasil analisis diketahui bahwa probabilitas sebesar 0,00 yang berarti bahwa probabilitas tersebut dibawah 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa harga berpengaruh nyata terhadap pendapatan pembudidaya ikan gurami pada taraf kepercayaan 95%.

Faktor-faktor tersebut sangat menentukan lama singkatnya masa pemeliharaan ikan gurami. Semakin tinggi harga jual ikan gurami yang diterima pembudidaya ikan gurami di Desa Semboro maka nilai yang akan diterima oleh pembudidaya juga akan semakin besar. Harga jual ikan gurami di daerah penelitian berkisar antara Rp 19.000 sampai Rp 23.000.

Strategi Pengembangan Budidaya dan Pola Pemasaran Ikan Gurami di Desa Semboro Kecamatan Semboro Kabupaten Jember

Strategi pengembangan budidaya ikan gurami di Desa Semboro dapat diketahui dengan menganalisis faktor pendorong dan faktor penghambat atau biasa disebut dengan alat analisis FFA (*Force Field Analysis*). Analisis FFA dilakukan untuk merumuskan sebuah solusi dari isu-isu strategi sebagai identifikasi faktor-faktor pendorong dan faktor-faktor penghambat. Faktor pendorong usaha budidaya ikan gurami dan pemasaran Desa Semboro Kecamatan Semboro Kabupaten Jember antara lain

(D1) Penguasaan teknik budidaya yang baik dan benar

Penguasaan teknik yang baik dan benar akan menghasilkan produksi yang baik dan memiliki kualitas yang baik pula. Pembudidaya ikan gurami di Desa Semboro Kecamatan Semboro telah mampu dan memiliki teknik budidaya yang baik dan telah diterapkan cukup lama dari pengalaman dan pembinaan-pembinaan yang diberikan oleh kelompok maupun dinas perikanan. Selain itu sebagian besar pembudidaya ikan gurami juga pernah studi banding di daerah Nganjuk dan Jombang. Pembudidaya ikan gurami telah mampu melakukan perencanaan budidaya yang baik yang meliputi perencanaan tebar dan perbaikan kualitas kolam serta kegiatan pemeliharaan yang baik yang meliputi pemberian pakan yang teratur serta pengendalian hama dan penyakit, sehingga mampu menghasilkan produk yang berkualitas.

(D2) Perairan dan lingkungan yang sesuai dengan ikan gurami

Perairan dan lingkungan yang sesuai sangat perlu diperhatikan dalam usaha budidaya ikan gurami, karena hal tersebut merupakan tempat hidup ikan gurami. Kondisi perairan di Desa Semboro merupakan kondisi perairan tawar dengan ketinggian 30 mdpl yang berarti berada pada dataran rendah. Perairan yang ada di desa tersebut juga tenang hal ini sangat cocok untuk dilakukan budidaya ikan gurami. Lokasi kolam yang dibuat oleh pembudidaya ikan gurami yaitu dirancang seteduh mungkin, apabila memang bukan dalam keadaan teduh, sebagian besar pembudidaya akan menanam pepohonan disekitar kolam.

(D3) Minat dan motivasi pembudidaya dalam melakukan usaha tinggi

Minat dan motivasi pembudidaya untuk melakukan usaha budidaya ikan gurami sangat tinggi. Hal ini merupakan salah satu faktor pendorong dalam melakukan budidaya. Pembudidaya ikan gurami di Desa Semboro tetap melakukan usaha budidaya ikan gurami meskipun dalam keadaan sarana produksi mahal dan juga minimnya bantuan dari pemerintah. Usaha budidaya ikan gurami merupakan usaha yang menguntungkan dan menyumbang pendapatan keluarga. Sehingga mereka berantusias dalam melakukan budidaya ikan gurami. Budidaya ikan gurami menurut sebagian besar masyarakat di Desa Semboro merupakan usaha yang menguntungkan dan dapat memberikan keuntungan yang besar sebanding dengan modal yang dikeluarkan, oleh karena itu banyak masyarakat disana yang tertarik untuk melakukan usaha tersebut.

(D4) Kualitas dan mutu ikan gurami yang dihasilkan bagus

Desa Semboro Kecamatan Semboro merupakan salah satu daerah yang memiliki produksi ikan gurami yang tinggi di Kabupaten Jember dan pembudidaya mampu menghasilkan kualitas ikan yang baik. Mayoritas pembudidaya menggunakan bibit ikan yang berkualitas, sehingga kualitas ikan yang dihasilkan juga baik. Bibit ikan gurami yang digunakan oleh pembudidaya berasal dari Desa Semboro sendiri, Bangsalsari, Tanggul dan Umbulsari yang memang merupakan sentra pembibitan ikan gurami. Sehingga kualitas bibit yang digunakan memang benar-benar baik. Kualitas dan mutu yang baik akan semakin menarik minat pembeli atau konsumen untuk membeli hasil produksinya, disamping itu pembeli sudah percaya pada kualitas ikan yang dihasilkan.

(D5) Kemudahan penjualan karena adanya kepastian pembeli yaitu tengkulak

Penjualan merupakan tujuan akhir dalam melakukan usaha budidaya ikan gurami. Pemasaran ikan gurami yang dilakukan oleh pembudidaya di Desa Semboro yaitu mayoritas melalui pedagang atau tengkulak. Penjualan hasil budidaya ikan gurami yang berada di Desa Semboro tergolong mudah karena sebagian besar pembudidaya sudah kenal baik dengan tengkulak. Dalam kondisi apapun tengkulak tersebut akan tetap membeli hasil budidaya ikan gurami tersebut. Tengkulak selalu membeli hasil produksi ikan gurami di Desa Semboro meskipun pada saat harga tinggi maupun pada saat harga rendah. Dalam proses penjualan, tengkulak akan mendatangi lokasi kolam yang dimiliki oleh pembudidaya.

(D6) Harga ikan gurami lebih tinggi dibandingkan dengan ikan air tawar lainnya

Ikan gurami merupakan ikan air tawar yang memiliki harga jual yang relatif tinggi dibandingkan dengan harga ikan air tawar lainnya. Seperti halnya ikan nila, ikan mas, ikan bawal dan ikan lele. Meskipun harga ikan gurami turun harga ikan gurami masih diatas harga ikan air tawar lainnya. Hal ini merupakan salah faktor pendorong dalam budidaya ikan gurami. Selain itu, ikan gurami juga memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi. Pembudidaya lebih tertarik untuk menjalankan usaha budidaya ikan gurami karena dirasa memiliki keuntungan yang menjanjikan.

Faktor penghambat terdiri dari faktor kelemahan (*weakness*) dan faktor ancaman (*threats*) yang dimiliki oleh suatu usaha. Faktor-faktor penghambat usaha budidaya ikan gurami adalah sebagai berikut:

(H1) Modal terbatas

Modal merupakan salah satu faktor paling penting yang harus dimiliki oleh pembudidaya ikan gurami. Hal ini dikarenakan dalam melakukan budidaya ikan gurami perlu adanya perawatan yang intensif sehingga membutuhkan modal yang besar terutama untuk memenuhi sarana produksi berupa pemenuhan pakan. Pembudidaya ikan gurami di Desa Semboro pada umumnya menggunakan dua sumber modal yaitu modal sendiri dan modal pinjaman. Pembudidaya di Desa Semboro meminjam modal kepada pedagang atau tengkulak yang nantinya akan membeli hasil budidayanya. Pada umumnya tengkulak memberikan pinjaman modal kepada pembudidaya berupa uang dan berupa pakan, yang kemudian pada saat panen pembudidaya tersebut harus menjual hasil panennya kepada tengkulak yang sudah memberikan pinjaman modal. Oleh karena itu, ada keterikatan antara pembudidaya dengan tengkulak.

(H2) Cuaca tidak menentu yang dapat menyebabkan kondisi ikan rentan penyakit

Iklim dan cuaca juga ikut menentukan keberhasilan kegiatan budidaya ikan gurami. Ikan gurami dapat tumbuh dan berkembang dengan baik dengan dukungan cuaca yang baik. Perubahan cuaca yang tidak menentu akan berpengaruh terhadap pertumbuhan dan kondisi ikan gurami. Adanya perubahan cuaca yang terjadi menyebabkan munculnya penyakit serta virus yang dapat menyerang dan mengganggu pertumbuhan dan kelangsungan hidup ikan gurami. Hal ini dapat menurunkan produksi ikan gurami. Penyakit dan virus yang biasanya menyerang ikan gurami pada waktu perubahan cuaca yaitu cacar dan jamur yang mengakibatkan ikan gurami mengalami stres serta nafsu makan berkurang, sehingga dapat mengakibatkan kerugian bagi pembudidaya.

(H3) Harga saprodi budidaya ikan gurami tinggi

Terhambatnya pemenuhan sarana produksi akan menghambat proses budidaya. Sarana produksi yang paling penting dalam melakukan usaha budidaya ikan gurami adalah berupa bibit dan pakan. Pemenuhan pakan dalam melakukan budidaya ikan gurami sangat dibutuhkan akan tetapi biaya untuk kebutuhan pakan sangat tinggi. Selain itu, harga benih ikan gurami juga sangat tinggi. Kedua sarana produksi tersebut merupakan sarana yang paling penting untuk dipenuhi. Tingginya biaya saprodi menyebabkan pengurangan pendapatan pembudidaya, karena jumlah pemberian pakan berbanding lurus dengan produksi yang akan dihasilkan.

(H4) Minimnya dukungan pemerintah

Adanya dukungan pemerintah akan sangat membantu dalam menyukseskan pengembangan budidaya ikan gurami di Desa Semboro. Peran pemerintah sangat vital dalam memberi kebijakan, informasi, teknologi, serta sarana pendukung lainnya seputar usaha budidaya ikan gurami. Pemerintah melalui dinas terkait hendaknya dapat melakukan penyuluhan dan pelatihan kepada para pembudidaya ikan gurami secara intensif dan berkesinambungan agar pembudidaya mampu mendapatkan hasil yang maksimal. Dukungan pemerintah yang diberikan kepada pembudidaya dirasa kurang maksimal. Dukungan pemerintah yang dimaksud adalah adanya upaya untuk membentuk kelembagaan formal, adanya penyuluhan dan pelatihan dari dinas secara kontinyu. Sehingga nantinya diharapkan pembudidaya mampu menyerap teknologi dengan mudah.

(H5) Keterbatasan informasi pasar

Kesulitan yang dihadapi oleh sebagian besar pembudidaya ikan gurami di Desa Semboro adalah terkait dengan harga jual maupun harga saprodi terutama harga pemenuhan kebutuhan pakan. Informasi yang diketahui oleh pembudidaya sangat minim, karena pembudidaya hanya tahu melalui informasi dari sesama pembudidaya. Hal ini menyebabkan pembudidaya menerima saja jika mendapatkan harga saprodi yang tinggi dan juga menerima saja saat harga jual ikan gurami yang mereka terima terkadang jauh lebih murah dari harga dipasar. Informasi pasar terkait tingkat harga merupakan hal yang penting bagi pembudidaya gurami dalam memasarkan ikan guraminya. Selama ini informasi pasar di daerah penelitian masih terbatas, artinya informasi pasar sulit diperoleh sehingga pembudidaya kurang mengetahui secara tepat berapa harga ikan gurami, bagaimana permintaan dan penawaran ikan gurami, serta letak pasar potensialnya

(H6) Harga ikan gurami berfluktuatif

Harga jual suatu produk yang dihasilkan oleh pembudidaya merupakan faktor penentu keuntungan yang akan diterima. Harga jual yang rendah akan merugikan pembudidaya dan harga jual yang tinggi yang disertai dengan produksi yang tinggi pula maka akan meningkatkan pendapatan pembudidaya. Fluktuasi harga yang terjadi pada komoditas ikan gurami terjadi akibat ketidakseimbangan antara permintaan dan penawaran. Terjadinya fluktuasi harga ini berdampak pada pendapatan pembudidaya. Selain sifat harga jual yang fluktuatif, pembudidaya juga dihadapkan pada masalah ketidakmampuan menentukan harga jual atau memiliki nilai tawar yang rendah. Harga jual yang diterima pembudidaya merupakan harga yang kebanyakan ditentukan oleh pedagang atau tengkulak yang datang. Hanya terdapat sedikit pembudidaya yang mempunyai kesempatan untuk membuat kesepakatan harga.

Berdasarkan hasil analisa FFA mengenai penilaian faktor pendorong dan faktor penghambat seperti pada tabel evaluasi faktor pendorong dan faktor penghambat, maka dapat diketahui nilai dari Total Nilai Bobot (TNB) masing-masing faktor. Berdasarkan Tabel 10 diketahui bahwa Faktor Kunci Keberhasilan (FKK) faktor pendorong pengembangan usaha budidaya ikan gurami adalah penguasaan teknik budidaya yang baik yang dimiliki oleh pembudidaya ikan gurami dengan nilai TNB sebesar 1,45. Penguasaan teknik budidaya yang dimiliki pembudidaya ikan gurami di Desa Semboro merupakan faktor pendorong yang paling utama, karena dengan penguasaan teknik budidaya yang baik maka akan mempengaruhi kualitas ikan yang dihasilkan, harapannya dengan adanya faktor tersebut nantinya akan berpengaruh pada tingginya penerimaan dan juga pendapatan pembudidaya

Berdasarkan tabel 11 diketahui bahwa faktor kunci penghambat dalam proses pengembangan budidaya ikan gurami di Desa Semboro Kecamatan Semboro Kabupaten Jember adalah cuaca yang tidak menentu dengan total nilai TNB adalah 2,12. Cuaca yang tidak menentu dapat menyebabkan timbulnya gangguan penyakit yang menyerang ikan gurami yang nantinya akan mengakibatkan ikan gurami rentan terhadap virus dan penyakit. Cuaca merupakan faktor alam yang tidak dapat diprediksi oleh manusia, oleh karena itu perlu dilakukan inovasi-inovasi oleh manusia untuk mensiasati kondisi cuaca yang tidak menentu.

Strategi yang mampu dilakukan pada usaha budidaya ikan gurami sesuai dengan hasil analisa FFA tersebut dapat dirumuskan bahwa faktor kekuatan yang dipilih difokuskan kearah tujuan yang lebih ditetapkan sebagai pengembangan usaha budidaya ikan gurami. Pengembangan usaha budidaya ikan gurami akan lebih baik apabila terdapat strategi dan usaha yang baik pula serta mampu menekan seluruh faktor-faktor penghambat yang ada dalam usaha budidaya ikan gurami. Strategi yang dapat dilakukan dengan menguatkan faktor pendorong dan menekan faktor penghambat yang sesuai dengan kondisi di lapang.

Berdasarkan Tabel 12 menunjukkan bahwa Strategi fokus yang diperoleh berdasarkan FKK pendorong dan FKK penghambat adalah strategi yang perlu dilakukan adalah dengan mengoptimalkan faktor pendorong yang ada dalam usaha budidaya ikan gurami di Desa Semboro. Penggunaan benih ikan gurami yang memiliki kualitas yang unggul, penggunaan pakan sesuai kebutuhan ikan gurami dengan menggunakan pakan konsentrat dan ditambah dengan pakan alami berupa daun-daun, karena ikan gurami merupakan ikan jenis herbivora serta menambahkan pakan yang memiliki kualitas dan mutu yang baik. Disamping itu, pembudidaya harus melakukan kegiatan pemeliharaan yang lebih intensif.

Strategi lainnya yang digunakan untuk memaksimalkan faktor pendorong dan meminimalkan faktor penghambat adalah dengan melakukan inovasi-inovasi merupakan salah satu upaya dalam menanggulangi permasalahan-permasalahan yang disebabkan oleh kondisi cuaca yang tidak menentu yang nantinya akan mengakibatkan timbulnya berbagai macam gangguan dan virus. Alternatif yang bisa dilakukan oleh pembudidaya ikan gurami untuk mengatasi adanya cuaca yang tidak menentu adalah dengan cara memanipulasi cuaca. Selain itu, untuk menghemat biaya dalam pemenuhan pakan pembudidaya dapat membuat alternatif pembuatan pakan pellet secara mandiri agar dalam pemenuhan kebutuhan pakan berupa pellet tidak mengalami kekurangan dan tidak mengalami pembengkakan dalam pengeluaran biaya khususnya dalam pemenuhan kebutuhan pakan ikan gurami.

Strategi yang ketiga untuk mendukung dalam pengembangan budidaya ikan gurami adalah mengoptimalkan kembali kelembagaan kelompok pembudidaya ikan gurami yang sudah ada. Kelompok pembudidaya ikan gurami di Desa Semboro memang sudah ada, akan tetapi pada saat ini kelompok tersebut tidak aktif. Kelembagaan kelompok pembudidaya ikan yang berada di Desa Semboro kerap kali hanya digunakan pada saat-saat tertentu saja. Penguatan kelembagaan kelompok pembudidaya ikan gurami ini dapat dilakukan dengan cara meniadakan pembudidaya ikan gurami akan pentingnya keberadaan kelembagaan kelompok ikan gurami. Upaya penguatan kelembagaan kelompok ikan gurami tersebut dapat diawali dengan intensifnya

dilakukan penyuluhan-penyuluhan dan pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh Dinas Perikanan dan Kelautan didaerah penelitian, agar pembudidaya semakin sadar pentingnya keberadaan kelembagaan kelompok dalam pengembangan usaha budidaya ikan gurami.

Berdasarkan hasil analisa FFA strategi pengembangan pemasaran ikan gurami mengenai penilaian faktor pendorong dan faktor penghambat yang disajikan pada tabel evaluasi faktor pendorong dan tabel evaluasi faktor penghambat. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui total nilai bobot (TNB) dan faktor kunci keberhasilan (FKK) faktor pendorong pada tabel masing-masing tabel. Berdasarkan Tabel 13 diketahui bahwa Faktor Kunci Keberhasilan (FKK) faktor pendorong pengembangan pemasaran ikan gurami harga ikan gurami relatif lebih tinggi dibandingkan dengan ikan air tawar lainnya yang dimiliki oleh pembudidaya ikan gurami dengan nilai TNB sebesar 4,67. Ikan gurami merupakan ikan air tawar yang memiliki harga jual yang relatif tinggi dibandingkan dengan harga ikan air tawar lainnya. Seperti halnya ikan nila, ikan mas, ikan bawal dan ikan lele. Meskipun harga ikan gurami turun harga ikan gurami masih diatas harga ikan air tawar lainnya

Berdasarkan tabel 14 diketahui bahwa Faktor Kunci Keberhasilan (FKK) faktor pendorong pengembangan pemasaran ikan gurami adalah harga ikan gurami berfluktuatif dengan nilai TNB sebesar 4,19. Fluktuasi harga yang terjadi pada komoditas ikan gurami terjadi akibat ketidakseimbangan antara permintaan dan penawaran. Fluktuasi disebabkan karena sifat komoditas perikanan yang mudah rusak dan tidak tahan lama. Sehingga produk tersebut pada saat itu juga harus dijual meskipun pada saat itu harga sedang rendah. Terjadinya fluktuasi harga ini berdampak juga pada pendapatan pembudidaya. Selain sifat dari harga jual yang fluktuatif, pembudidaya juga dihadapkan pada masalah ketidakmampuan menentukan harga jual atau pembudidaya memiliki nilai tawar yang rendah.

Pengembangan usaha budidaya ikan gurami akan lebih baik apabila terdapat strategi dan usaha yang baik pula serta mampu menekan seluruh faktor-faktor penghambat yang ada dalam usaha pemasaran ikan gurami. Strategi yang dapat dilakukan dengan menguatkan faktor pendorong dan menekan faktor penghambat yang sesuai dengan kondisi di lapang.

Berdasarkan Tabel 15 menunjukkan bahwa Strategi fokus yang diperoleh berdasarkan FKK pendorong dan FKK penghambat yang telah dipilih dengan cara memperluas jaringan pemasaran. Strategi ini perlu dilakukan dengan tujuan untuk menghindari adanya persaingan pasar yang telah ada. Apabila pembudidaya memiliki jaringan pemasaran yang luas, pembudidaya tidak hanya dapat menjual hasil produksinya ke tengkulak saja, akan tetapi pembudidaya dapat menjualnya ke pasar lain yang memberikan harga jual yang lebih tinggi. Penguatan informasi pasar bisa dilakukan dengan menambah relasi pedagang, tidak hanya pedagang lokal namun mencari relasi pedagang diluar daerah, sehingga pembudidaya dapat memperoleh informasi harga tidak hanya dari satu pedagang melainkan dari beberapa pedangan yang nantinya dapat dijadikan sebagai perbandingan antara harga yang ditawarkan oleh satu pedagang dengan pedagang lain. Adanya tindakan tersebut maka pembudidaya dapat menentukan harga jual dari produksinya, sehingga dapat meningkatkan pendapatan pembudidaya.

Strategi kedua yang dilakukan untuk memaksimalkan faktor pendorong dan penghambat pengembangan pemasaran ikan gurami dengan cara Adanya strategi dengan menghidupkan kembali kelembagaan kelompok tani yang berada di Desa Semboro. Pihak-pihak yang harus mendukung dalam penghidupan kembali kelembagaan tersebut adalah Petani, Pihak Penyuluh Lapang, dan Dinas Perikanan. Terbentuknya kelembagaan yang ada dapat membantu pembudidaya dalam kegiatan pemasaran, petani juga dapat mengetahui berkaitan harga ikan gurami sehingga dapat meningkatkan pendapatan pembudidaya. Adanya kelembagaan tersebut juga dapat saling bertukar informasi berkaitan teknik budidaya ikan gurami, dan saling membantu dalam permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam kegiatan budidaya ikan gurami serta saling memberikan informasi berkaitan pemasaran ikan gurami terutama mengenai perkembangan harga ikan gurami yang berfluktuatif.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah: (1) Usaha budidaya ikan gurami di Desa Semboro Kecamatan Semboro Kabupaten Jember adalah efisien dengan nilai rata-rata R/C ratio sebesar 1,93 ; (2) Pola pemasaran ikan gurami di Desa Semboro Kecamatan Semboro Kabupaten Jember terbagi menjadi dua pola pemasaran yang dibedakan menjadi pola pemasaran bebas dan pola pemasaran terikat ; (3) Faktor-faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pembudidaya ikan gurami di Desa Semboro adalah produksi, biaya benih, biaya tenaga kerja, biaya pakan dan harga, sedangkan faktor-faktor yang tidak berpengaru signifikan terhadap pendapatan pembudidaya ikan gurami di Desa Semboro adalah biaya obat; (4) Pengembangan budidaya dan pola pemasaran ikan gurami di Desa Semboro Kecamatan Semboro Kabupaten Jember memiliki faktor pendorong dan faktor penghambat. Faktor kunci pendorong yang tertinggi dalam budidaya ikan gurami adalah penguasaan teknik budidaya yang baik dan benar sedangkan faktor kunci penghambat yang dalam budidaya dan pola pemasaran ikan gurami adalah cuaca yang tidak menentu. Sedangkan faktor yang mendorong dalam pola pemasaran ikan gurami adalah harga ikan gurami lebih tinggi dibandingkan dengan harga ikan air tawar lainnya dan faktor penghambat dalam pola pemasaran ikan gurami adalah keterbatasan informasi pasar.

Saran

Saran yang diberikan bagi pihak pembudidaya adalah: (1) Pembudidaya hendaknya menekan biaya pakan dengan cara pembuatan pakan secara mandiri serta dengan memberikan pakan tambahan berupa daun sente, kangkung dan pepaya ; (2) Meningkatkan jaringan pemasaran dan melakukan kerjasama dengan tengkulak atau pedagang terkait kegiatan pemasaran agar saling menguntungkan; (3) Pembudidaya hendaknya mengoptimalkan kembali kelembagaan kelompok pembudidaya ikan yang sudah ada

Saran bagi pihak intansi: (1) Perlu adanya dukungan pemerintah khususnya Dinas Perikanan dalam hal pendampingan dan pelatihan secara kontinyu terkait usaha budidaya ikan gurami dengan tujuan untuk menambah wawasan bagi para pembudidaya seiring berkembangnya teknologi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Sudarko, SP, M.Si, selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran, dan kepada para pembudidaya ikan gurami yang melakukan budidaya ikan gurami di Desa Semboro Kecamatan Semboro Kabupaten Jember serta pihak-pihak terkait lainnya yang membantu dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Nasution. 2001. *Metode Reseach Bisnis*. Jakarta: Ghalia
- Nazir, M. 2005. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ghalia.
- Puspowardoyo, H. dkk. 1992. *Membudidayakan Gurami Secara Intensif*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sarjono dan Julianita. 2013. *SPSS vs LISREL, Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*. Jakarta: Salemba Empat
- Sianipar dan Entang. 2003. *Teknik-Teknik Analisis Manajemen: Bahan Ajar Diklat PIM Tingkat III*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara.

- Sinar Tani. 2006. *Beternak Ikan dalam Karamba*. [serial online].
www.nguntoronadi.wonogiri.org. [Diakses 12 agustus
2013].
- Soetriono dan Hanafi. 2007. *Filsafat Ilmu dan Metodologi
Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: IKAPI
- Sujianto, Agus E. 2005. *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*.
Jakarta: Prestasi Pustaka
- Tohir, Kaslan. 1991. *Seutai Pengetahuan Usaha Tani Indonesia*.
Jakarta: PT Rineka Cipta.